

MACROECONOMIC INSIGHTS



**Analisa 'Trade War 2.0' dan
Dampaknya terhadap
Perekonomian Indonesia**

**Office of Chief Economist
PT. Bank Mandiri, Tbk.
April 2025**

Ringkasan Eksekutif



Ringkasan Eksekutif: Donald Trump Mengumumkan Tarif Resiprokal, Meningkatkan Risiko terhadap Ekonomi Global dan Indonesia

- Tarif resiprokal Trump tidak hanya menekan perekonomian global, namun juga berdampak signifikan terhadap Indonesia



Era Baru Proteksionisme: Tarif Resiprokal Trump

Trump menerapkan tarif dasar 10% pada semua negara eksportir ke AS dan bea tambahan pada negara-negara yang mencatat surplus perdagangan dengan AS, termasuk Indonesia. Kebijakan ini merupakan langkah paling agresif yang pernah diambil AS dalam era perang dagang kali ini, namun beberapa kategori penting dikecualikan, seperti obat-obatan, semikonduktor, dan mineral strategis.

Potensi Dampak terhadap Ekonomi Global

- **Mendorong inflasi AS meningkat.** Ekspektasi inflasi AS dalam 1 tahun ke depan melonjak ke 5% per Maret 2025.
- **Risiko resesi dan stagflasi membayangi.** Probabilitas resesi AS naik ke 35% (Goldman Sachs).
- **Arah kebijakan The Fed bisa berubah.** Pasar berekspektasi bahwa The Fed akan menurunkan suku bunga hingga 100 bps pada tahun ini.
- **Pasar keuangan bergejolak.** Tarif balasan antar negara meningkatkan risiko kejatuhan indeks saham dan pelemahan mata uang global.
- **Prospek pertumbuhan ekonomi global melemah.** Memicu penurunan aktivitas perdagangan global terutama Tiongkok, Uni Eropa, Kanada, dan Meksiko yang memainkan peran besar dalam perdagangan global.

Potensi Dampak terhadap Ekonomi Indonesia

1) Melalui Jalur Perdagangan

- **Risiko penurunan surplus perdagangan,** dipicu oleh penurunan harga komoditas dan permintaan global. Pelemahan aktivitas industri dalam jangka menengah bisa menekan Pertumbuhan ekonomi.
- **Ancaman limpahan produk dari China.** Perlambatan China dan kelebihan kapasitas produksinya berisiko membanjiri pasar Indonesia.

2) Melalui Jalur Investasi

- **Penurunan FDI sektor ekspor.** Pengenaan tarif akan menyebabkan investasi asing di elektronik, tekstil, alas kaki melambat. Selain itu, risiko pembatalan ekspansi juga meningkat dan utilisasi pabrik turun.
- **Peralihan investasi ke sektor domestik.** Investor akan lebih memilih sektor yang aman, seperti infrastruktur, energi, dan consumer goods yang terhindar dari dampak tarif.

3) Melalui Jalur Pasar Keuangan

- **Volatilitas di pasar keuangan meningkat.** Ketidakpastian global akibat perang dagang meningkatkan volatilitas domestik, membatasi pasokan dolar AS, potensi keluarnya dana asing dari pasar saham dan obligasi juga semakin besar, sehingga semakin menekan Rupiah.
- **Inflasi global meningkat dan menahan penurunan suku bunga.** Inflasi global berpotensi tetap tinggi sehingga berisiko semakin membuat bunga obligasi dan suku bunga kredit akan tetap tinggi.



Ringkasan Eksekutif: Pasar Saham mengalami penurunan tajam karena sentimen resesi, sementara Pasar Obligasi relatif stabil

Respon Pasar (Tanggal 3/4/25)

- **Indeks S&P 500 turun lebih dari 3%**, sementara Indeks Hang Seng turun 0,02% ke level 23.393. Indeks saham di negara-negara yang dikenakan tarif besar mengalami penurunan dalam.
- Saham-saham teknologi, otomotif, dan perusahaan ritel besar yang sangat tergantung pada impor komponen atau barang jadi menunjukkan pelemahan signifikan. **Indeks dolar AS melemah 0,48% ke level 103,76.**
- **Mayoritas mata uang di kawasan Asia bergerak bervariasi, dengan Yuan China melemah sekitar 0,61%, Won Korea Selatan melemah 0,02%, sementara Yen Jepang menguat sekitar 0,90%.**
- **Volatilitas pasar menunjukkan lonjakan seiring meningkatnya kekhawatiran investor terhadap prospek ekonomi global. Indeks Volatilitas CBOE (VIX) melonjak 50,9% ke level 45,31.**
- Di pasar obligasi, **imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun turun lebih dari 20 basis poin menjadi 3,98%, di tengah tekanan risk-off.**
- **Harga emas spot naik 0,5% menjadi USD 3.125 per ons**, di tengah meningkatnya permintaan terhadap safe haven asset. Harga komoditas secara umum mengalami tekanan, di tengah kekhawatiran eskalasi ketegangan perdagangan dapat mengurangi permintaan global untuk komoditas.
- **Harga minyak mentah WTI melemah 0,55% ke USD 70,81 per barel**, harga batu bara Newcastle turun 1,61% ke USD 101,00 per ton.

Kebijakan Perdagangan dan Stabilitas Keuangan

- **Bernegosiasi dengan AS dengan memberikan *sweetener* kepada AS melalui jalur perdagangan, investasi, dan keuangan.**
- **Meminimalisir surplus dengan AS untuk menghindari tarif.** Indonesia dapat mengalihkan impor komoditas strategis seperti alutsista pertahanan, daging sapi, kedelai, dan mesin untuk meminimalisir surplus dengan AS.
- **Mengurangi tarif impor terhadap produk AS.** Indonesia bisa membuka celah negosiasi tarif seperti yang dilakukan negara ASEAN lainnya.
- **Perkuat kerjasama perdagangan global.** Memperkuat kerjasama perdagangan dengan negara EM Asia, BRICS, dan membuka pasar baru di Afrika dan Timur Tengah.
- **Melindungi pasar domestik.** Perkuat safeguard untuk meminimalisir barang dumping dan cegah lonjakan penyelundupan, terutama dari Tiongkok.
- **Stabilkan ekonomi dan dorong permintaan domestik.** Memperkuat sinergi kebijakan antar otoritas KSSK dan aktif berkomunikasi dengan investor dan pelaku pasar.
- **Kelola tekanan di pasar keuangan.** Perkuat strategi likuiditas valas dan siapkan insentif fiskal untuk sektor terdampak perang dagang dan pelemahan Rupiah.
- **Mewaspadaai risiko perbankan sistemik.** Monitor ketat rasio kredit bermasalah, terutama akibat dampak pelemahan Rupiah dan koreksi harga komoditas.



Kebijakan Penguatan Manajemen Resiko

1) Penguatan Early Warning System dan Analisis Risiko Bisnis

- Perkuat komunikasi dengan nasabah korporasi dengan cara memberikan early warning terkait risiko pasar dan menawarkan solusi manajemen risiko.
- Koordinasi erat dengan otoritas dengan selalu up to date dengan kebijakan KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) untuk dapat diimplementasikan dalam penyusunan strategi bank jangka pendek untuk memitigasi risiko rambatan dari kebijakan tarif Trump.
- Penguatan sistem early warning bagi bank untuk mendeteksi potensi kredit bermasalah lebih cepat melalui analisis data big data dan machine learning.

2) Strategi Pengelolaan Risiko

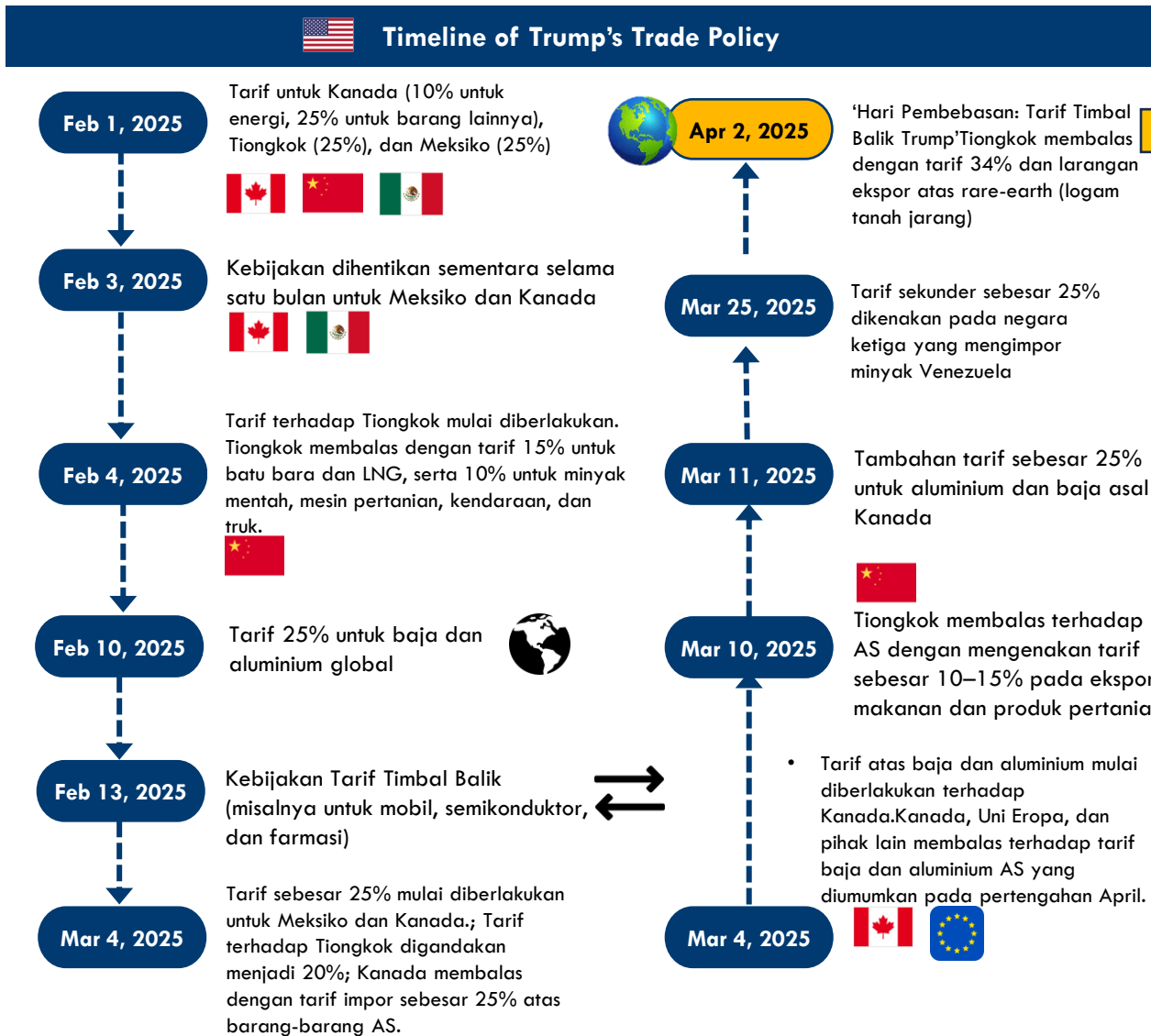
- Peningkatan monitoring jalur risiko pada sektor yang berorientasi ekspor, seperti sektor elektronik, tekstil, alas kaki, dan furnitur. Melakukan *Stress Test* untuk melihat ketahanan sektor-sektor tersebut dan sektor lain yang terkena *spill-over lanjutan*.
- Peningkatan cadangan kerugian kredit (CKPN). Proaktif meningkatkan CKPN untuk mengantisipasi potensi lonjakan NPL (Non-Performing Loan) maupun mewaspadaai *Special Mentioned Loan*.
- Menyediakan solusi lindung nilai (hedging) untuk nasabah korporasi eksportir agar terlindungi dari volatilitas Rupiah.
- Manajemen likuiditas yang ketat dengan memastikan kecukupan likuiditas valas dan domestik melalui SRBI, repo valas, dan surat berharga negara (SBN).

3) Menjaga Ketahanan Bisnis

- Diversifikasi portofolio kredit dengan fokus untuk memperbesar porsi kredit ke sektor-sektor non-eksportir dan sektor domestik (konsumsi, infrastruktur, kesehatan).
- Melihat peluang lain pada pertumbuhan kredit ke UMKM yang bisa lebih *resilient* terhadap dampak global. Untuk meminimalisir risiko kredit, maka perlu peningkatan kemampuan menganalisis peluang kredit melalui *value chain* di setiap segmen atau sektor.

Global Update: Trump's Tariff, Respon Investor, dan Dampak terhadap Ekonomi Global





Liberation Day: Full Blown Trade War?

- Tarif Dasar Universal 10% diterapkan untuk semua impor dari semua negara**
Tanggal berlaku: 5 April 2025 Pengecualian: Barang-barang tertentu (obat-obatan, semi konduktor, mineral strategis)
- Tarif Timbal Balik Spesifik per Negara**
Metodologi: Tarif ditetapkan sekitar setengah dari apa yang diklaim Trump sebagai beban yang dikenakan masing-masing negara terhadap ekspor AS (termasuk tarif dan hambatan non-tarif)
Tanggal berlaku: 9 April 2025

Contoh:	Countries	Tariff	Countries	Tariff
	Tiongkok	34%	Malaysia	24%
	Vietnam	46%	Uni Erop	20%
	Thailand	36%	Jepang:	24%
	Indonesia	32%	Taiwan:	32%
	India	26%	Filipina, Israel	17%
	Kamboja	49%	Inggris, Brazil	10%
	Bangladesh	37%	Afrika Selatan	30%
- Tarif 25% untuk Semua Mobil Impor**, berlaku untuk semua mobil penumpang dan SUV yang dibuat di luar AS
Tanggal berlaku: 3 April 2025
Suku cadang otomotif: Akan dikenakan tarif 25% mulai 3 Mei 2025

Dampak *Trump's Tariff* yang berlanjut ke Trade War akan berpengaruh melalui: Jalur Perdagangan, Jalur Investasi dan Jalur Pasar Keuangan

Trump's Policy: "America First"

Trump's Reciprocal Tariff

**More support on the wealthy
(business sector)**



Immigration restriction

**Less Support for climate change
policies**

Impact on the Global Economy

US Economy

Expansionary Fiscal Policy → Rising US Debt → Higher UST Yield → Strong US Growth → Higher Inflation

Higher tariff on China's product → Rising Input Cost → Higher Inflation

US Monetary Policy

Higher UST Yield and inflation → Slowing pace of FFR cut

China Economy

Higher risk of China's economic slowdown

A trade war can severely hit Chinese exports, a large portion of which goes to the US.

Global Economy

Rising global volatility

US Populist Policies and trade war with China will trigger market volatility

Declining global trade

China and US now have 21.2% share to world's export and 23.8% share of total import.

Declining commodity price due to deeper slowdown

Impact on Indonesia

Trade Channel

(-) Lower export performance due to:

- Declining demand from China → lower Commodity prices
- Declining export to US, if US implement tariff to non-China including Indonesia

(+) Higher export if Indonesia can take advantage by replacing China's export to US

Investment Channel

(-) Lower investment flows:

- China economic slowdown
- Shifting US foreign investment policies → Inward looking

Financial Market Channel

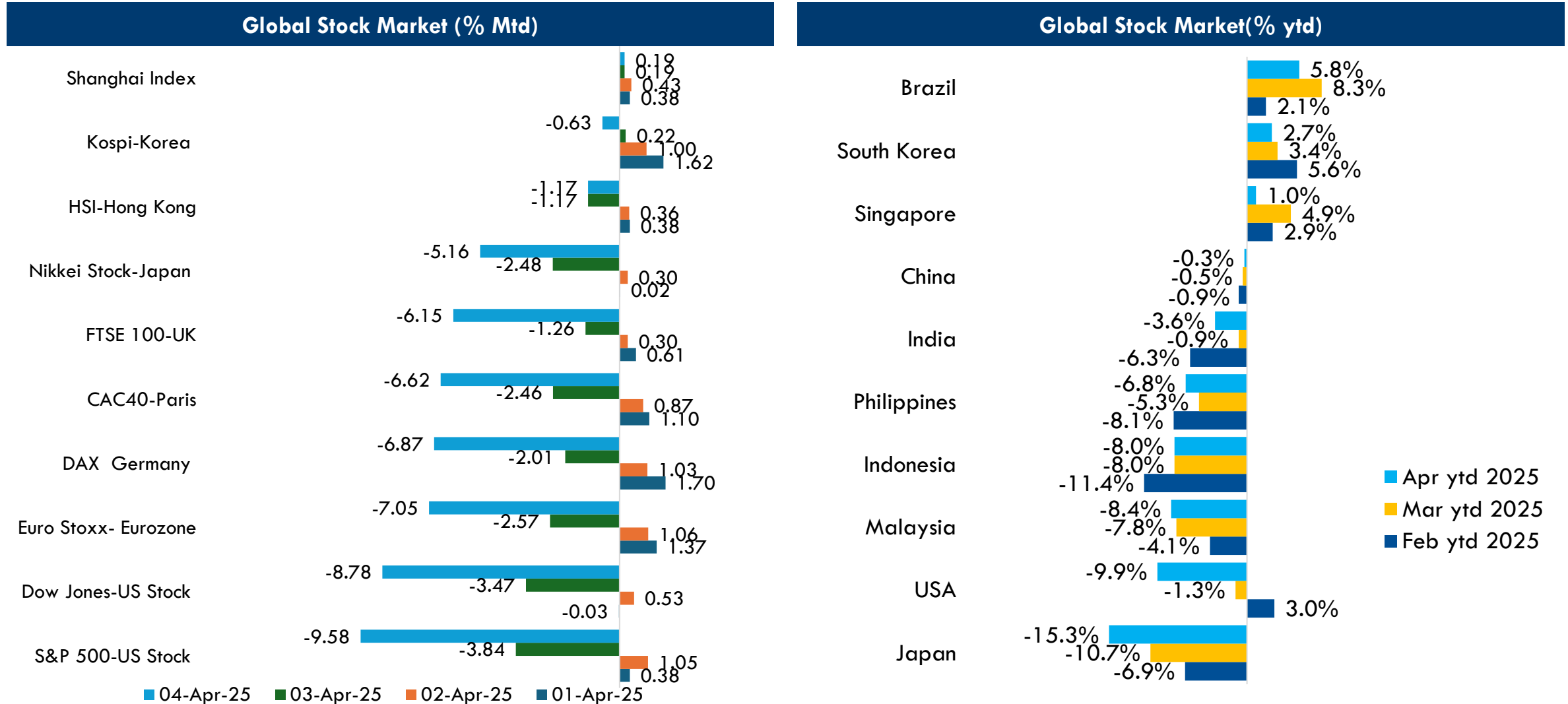
Rising Volatility due:

Trade war sentiment
Expectation of a slowing pace of FFR cuts

Indonesia's Economic Growth

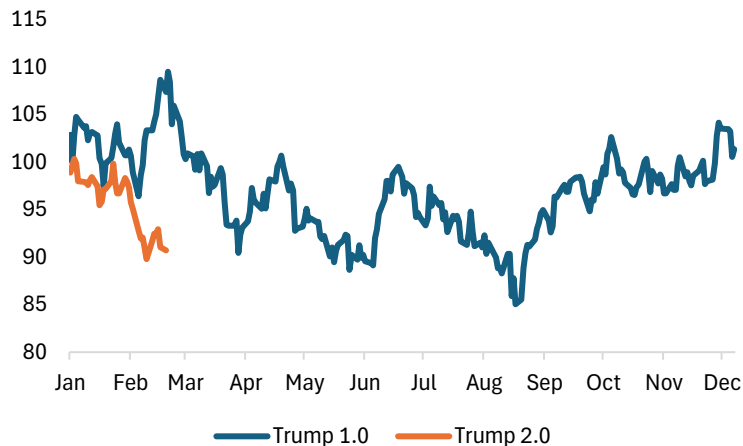
Dampak ke Pasar Keuangan Global

Mayoritas indeks saham global turun setelah pengumuman tarif Trump. Investor merespon tarif resiprokal Trump yang berpotensi melemahkan prospek pertumbuhan ekonomi global.

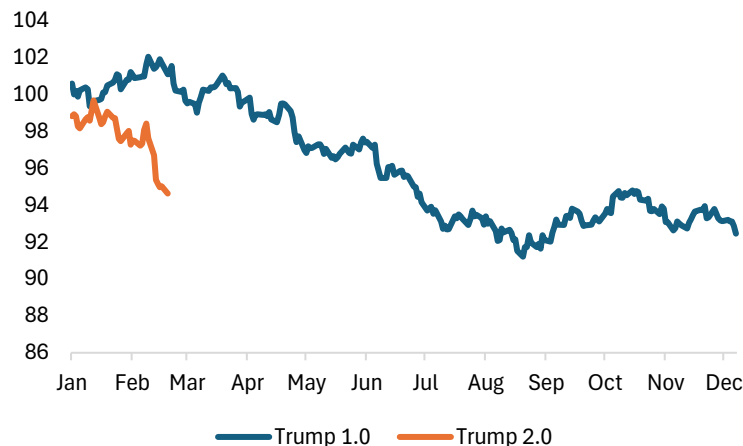


Sebelum Trump mengeluarkan kebijakan *Reciprocal Tariffs*, bursa saham bereaksi negatif, sementara UST yield turun lebih dalam. Hal ini menggambarkan adanya *concern* yang sangat besar akan buruknya pertumbuhan ekonomi AS ke depan

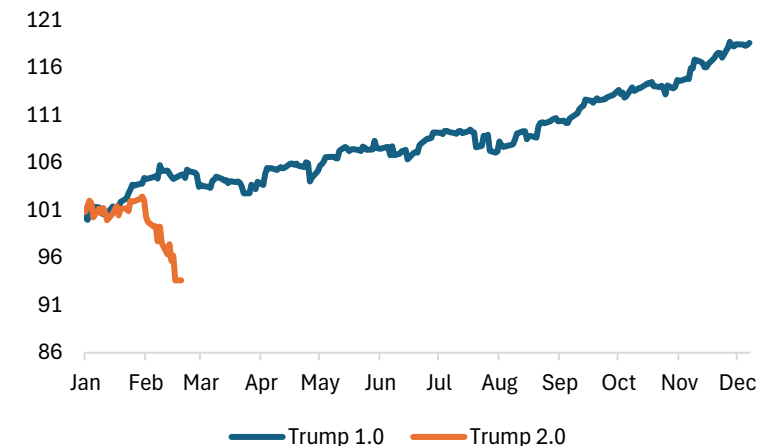
U.S. 10-Year Bond



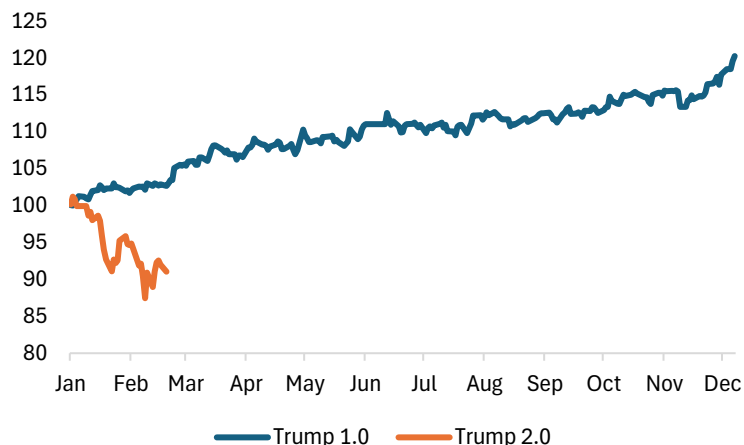
Dollar Index



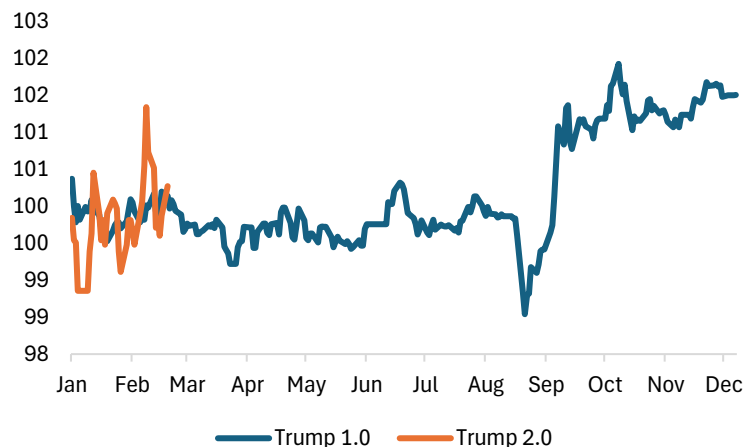
S&P 500 Index



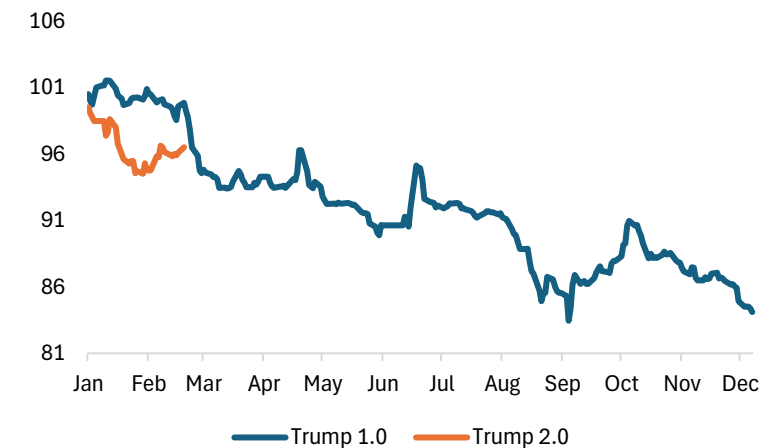
JCI Index



USDIDR



Indonesia 10-Year Bond Yield



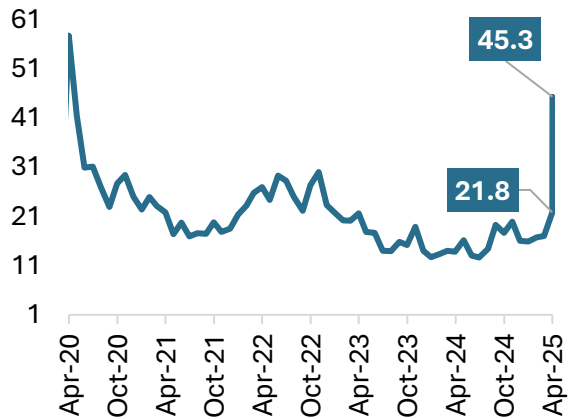
Source: Bloomberg, OCE BMRI as of 10 March 2025

Notes: Indeks 100 = Trump inauguration

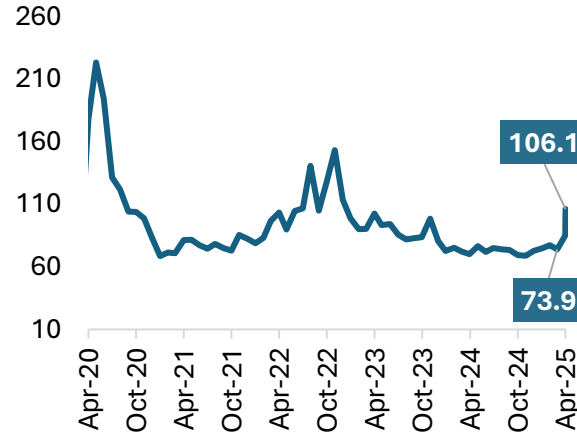
Pasar Keuangan Domestik Semakin Fluktuatif Pasca Pengumuman Tarif Trump

Indikator risiko global (VIX) meningkat tajam dalam waktu yang singkat; indeks dolar AS melemah ke level 102 di tengah kekhawatiran staglasi. Di sisi lain, Rupiah terus mengalami pelemahan

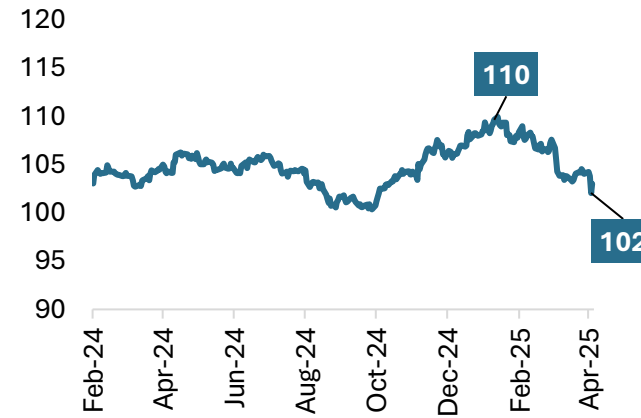
VIX



CDS Indonesia 5Y



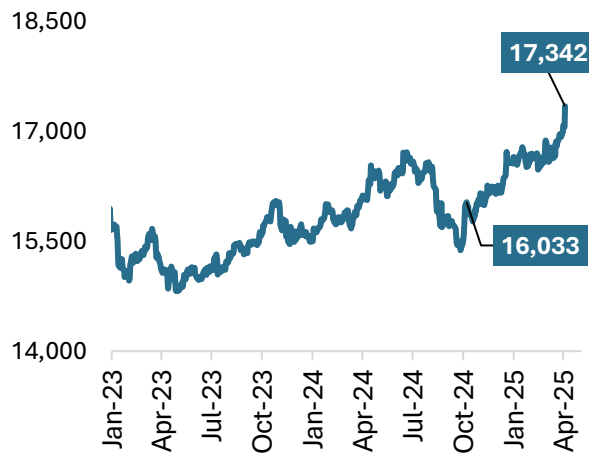
Dollar Index (DXY)



UST 10Y Yield



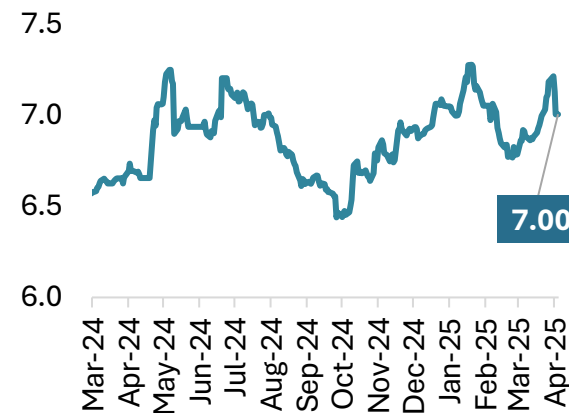
NDF USD/IDR



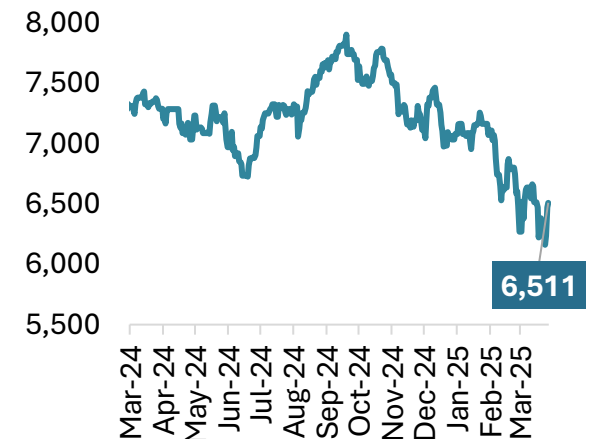
Rupiah (USD/IDR)



10Y Govt Bond

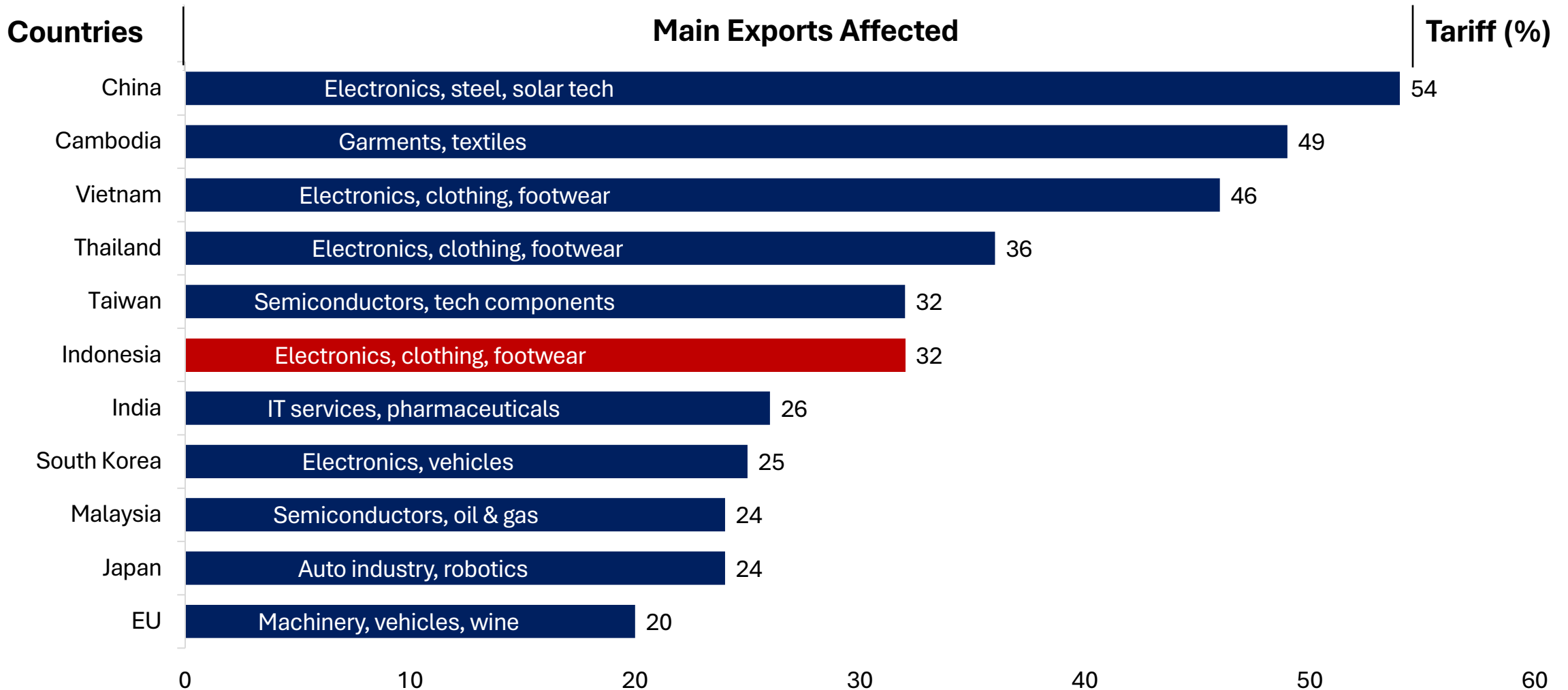


JCI Index



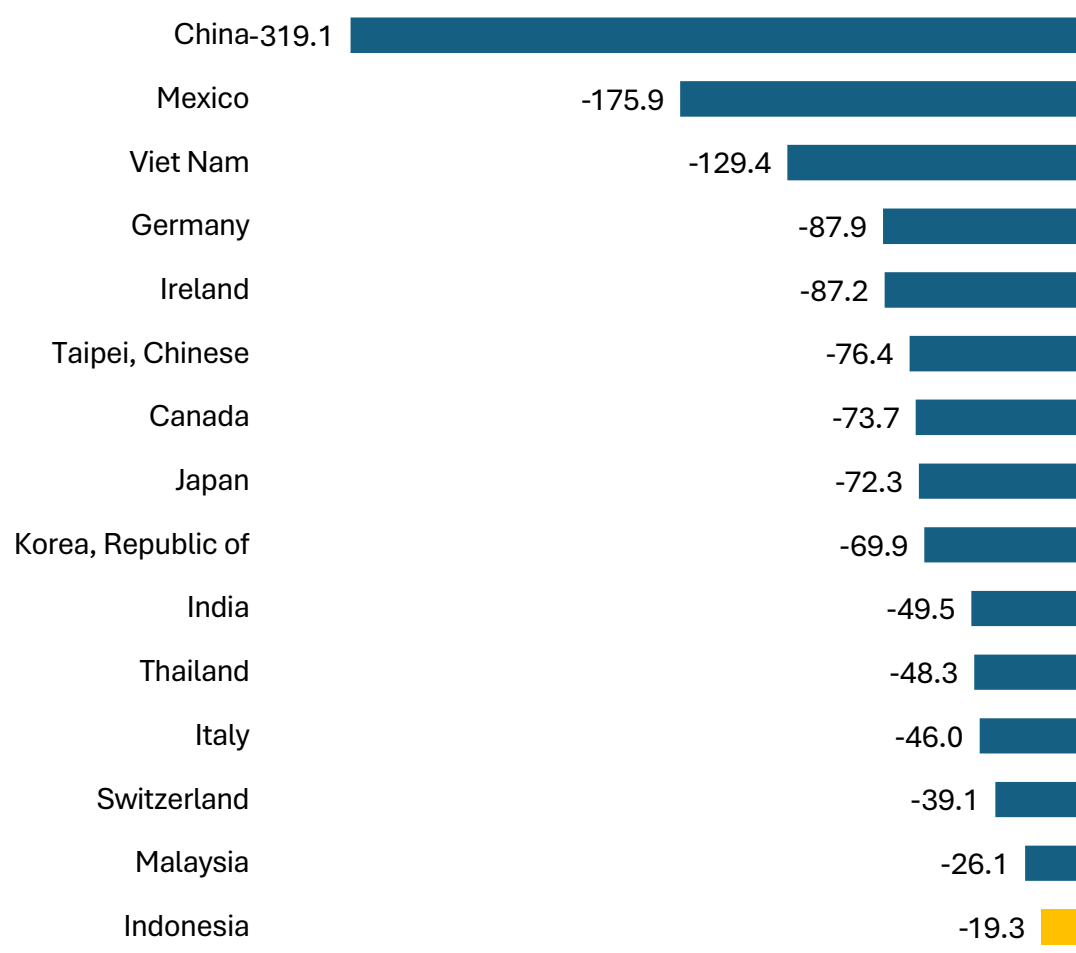
10 Negara yang Paling Terdampak Tarif Resiprokal AS Beserta Komoditasnya

Komoditas ekspor Indonesia seperti elektronik, pakaian, dan alas kaki akan paling terdampak

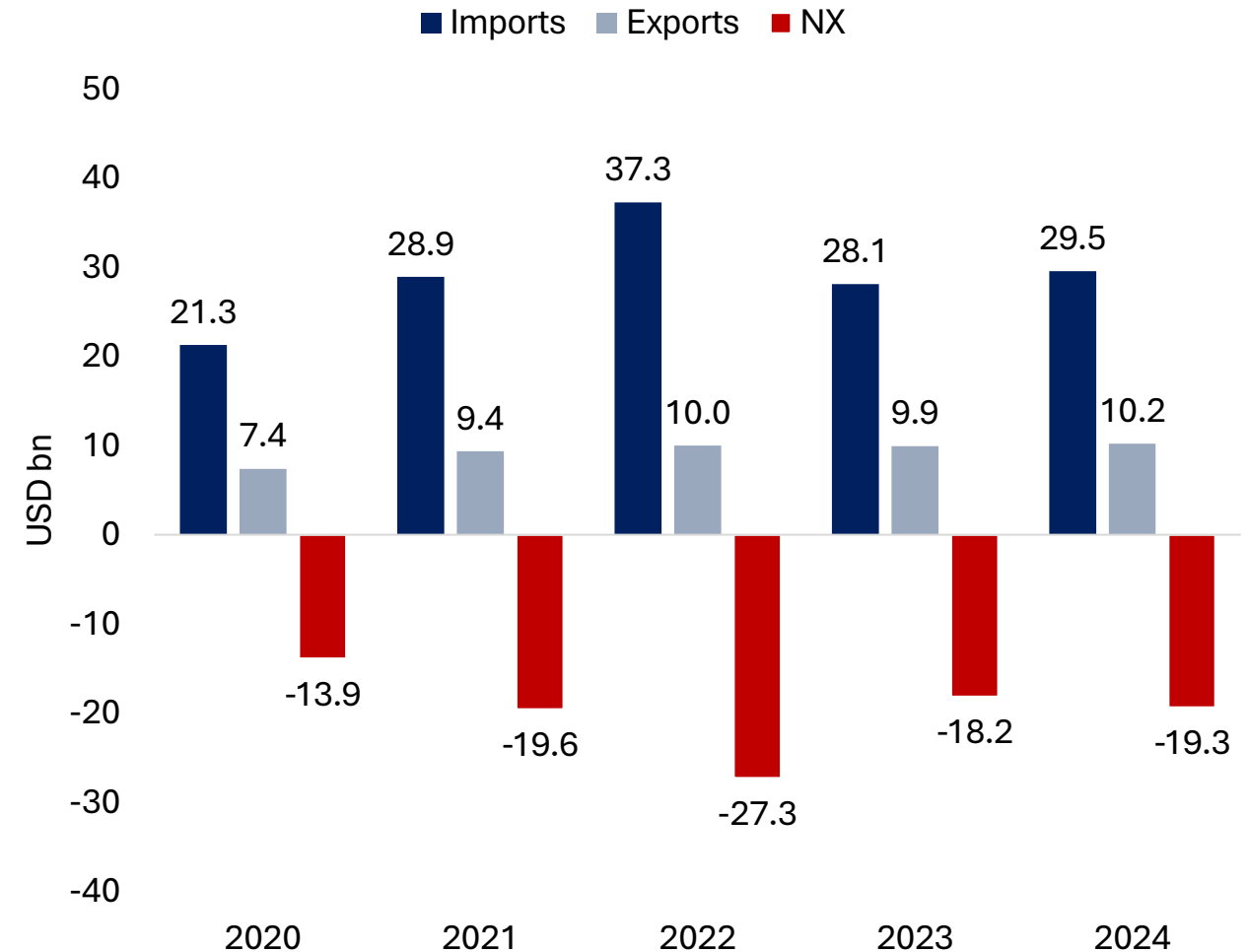


Indonesia Terdampak Tarif Resiprokal, Termasuk Dalam 15 Negara Teratas yang Menyumbang Defisit Terbesar ke AS

Negara yang Menyumbang Defisit Perdagangan AS Terbesar (USD bn)



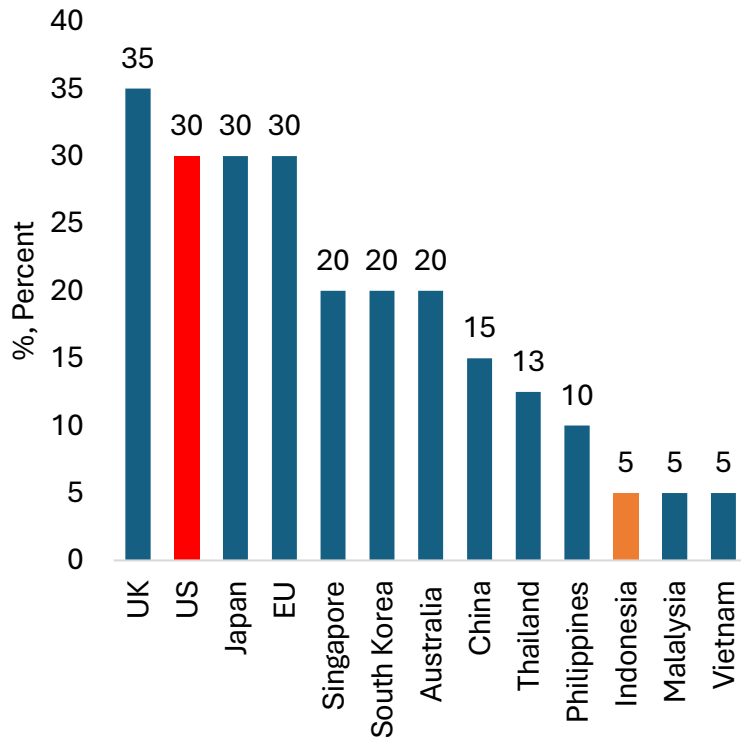
Defisit Perdagangan AS dengan Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir



Dampak Terhadap Ekonomi Global: Potensi Perlambatan Ekonomi yang Signifikan

- **Tarif berdampak buruk bagi ekonomi global dan AS.** Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan turun 0,4% yoy, sementara AS turun 1,5% yoy.
- **Probabilitas resesi AS dari Goldman Sachs juga meningkat hingga 35%** pada tahun 2025 akibat tekanan dari perang dagang yang lebih masif. Probabilitas resesi negara-negara maju di EU juga meningkat ke >30%.

Probabilitas Resesi Mayoritas Negara Maju Meningkat ke Level >30%



Goldman Sachs Memangkas Proyeksi Pertumbuhan PDB Global Pasca Tarif Timbal Balik Trump

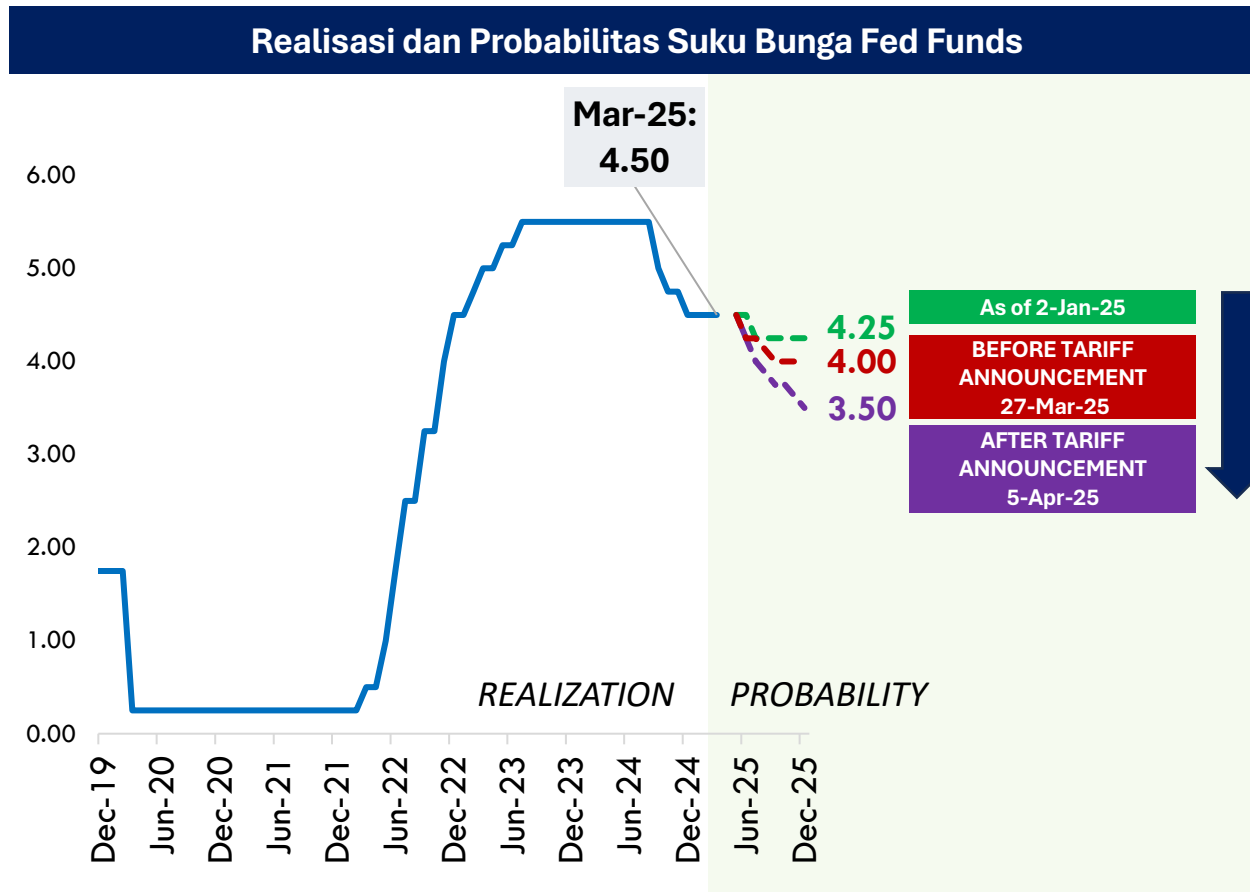
Country	GDP Forecast 2025 (New)	GDP Forecast 2025 (Previous)	BBG Consensus
China	4.5	4.5	4.5
India	6.1	6.4	6.6
South Korea	1.0	1.5	1.6
Hong Kong	1.7	2.2	2.2
Taiwan	1.6	2.6	3.0
Singapore	2.4	2.8	2.6
Malaysia	3.8	4.5	4.7
Thailand	1.5	2.4	2.8
Indonesia	4.7	4.8	5.0
Philippines	5.7	5.9	6.0
Vietnam	5.6	6.8	6.7
Japan	1.0	1.2	1.2
Australia	1.7	1.8	2.0
New Zealand	0.9	1.0	1.2

Perubahan PDB Global Akibat Trade War (% Perubahan)

Country/Region	Percent	USD bn	USD per Household
USA	-1.5	-438	-3,487
Canada	-1.7	-39	-2,467
Mexico	-2.2	-41	-1,192
Switzerland	-0.3	-3	-818
Vietnam	-1.0	-5	-196
Taiwan	-0.2	-2	-172
China	-0.3	-53	-110
Japan	-0.1	-3	-46
India	-0.2	-8	-28
Thailand	-0.1	-1	-27
Indonesia	-0.1	-1	-11
United Kingdom	0.0	0	-5
European Union	0.1	10	53
Brazil	0.3	6	100
World	-0.4	-500	-210

Dampak Ekonomi Global: Ketidakpastian Arah Suku Bunga Global

- Kondisi stagflasi AS akan mempengaruhi kebijakan Federal Reserve terkait suku bunga AS. **Pasar berekspektasi Federal Reserve akan menurunkan suku bunga sebesar 100bps tahun ini**, dengan timing penurunan yang lebih cepat di bulan Juni, Juli, Sept dan Desember.
- **Pasar keuangan bergejolak akibat eskalasi perang dagang**. Penerapan tarif resiprokal berisiko memicu penurunan indeks saham dan pelemahan mata uang secara global.



Meeting Date	Fed Funds Rate Probability					
	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450	450-475
7/5/2025	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	33,3%	66,7%
18/06/2025	0,0%	0,0%	0,0%	30,6%	63,9%	5,6%
30/07/2025	0,0%	0,0%	28,4%	61,6%	9,6%	0,4%
17/09/2025	0,0%	20,7%	52,6%	23,7%	2,9%	0,1%
29/10/2025	10,2%	36,4%	38,4%	13,5%	1,5%	0,1%
10/12/2025	25,1%	37,5%	24,2%	6,7%	0,7%	0,0%
28/01/2026	28,9%	33,4%	18,8%	4,8%	0,5%	0,0%
18/03/2026	30,5%	28,2%	13,8%	3,3%	0,3%	0,0%
29/04/2026	30,0%	25,2%	11,7%	2,7%	0,3%	0,0%
17/06/2026	29,1%	22,6%	9,9%	2,2%	0,2%	0,0%
29/07/2026	28,7%	21,8%	9,4%	2,1%	0,2%	0,0%
16/09/2026	28,5%	21,4%	9,2%	2,0%	0,2%	0,0%
28/10/2026	28,0%	22,0%	10,3%	2,7%	0,3%	0,0%
9/12/2026	22,8%	11,8%	3,6%	0,6%	0,1%	0,0%

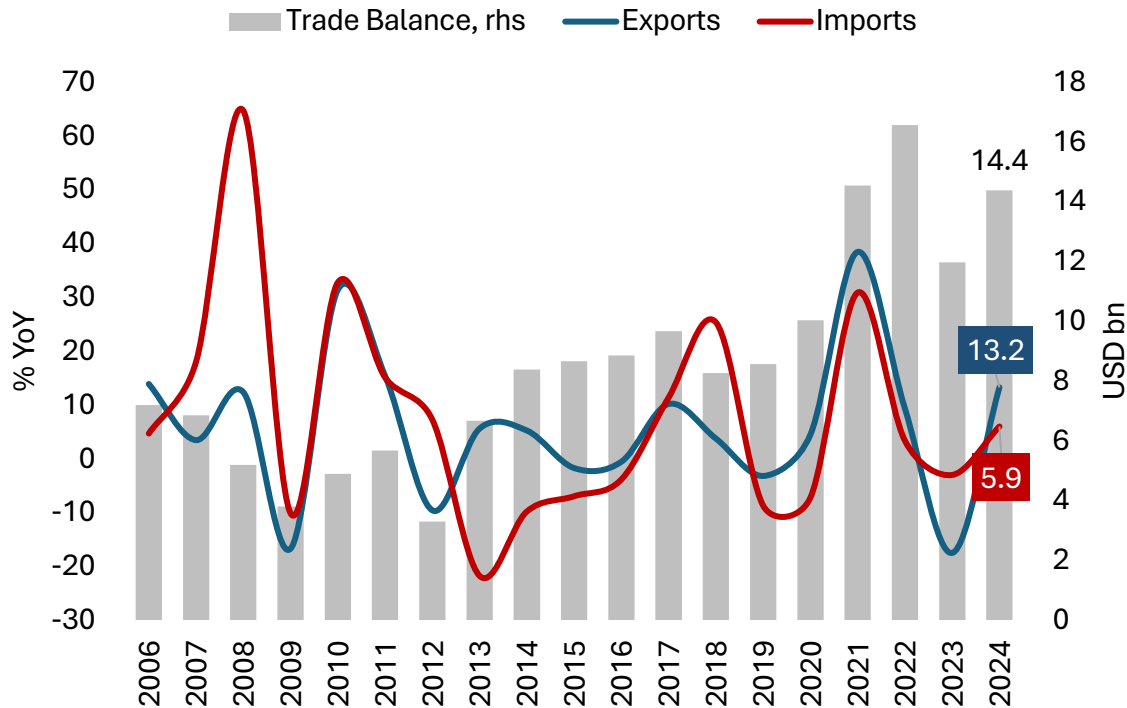
Trade War dan Dampaknya bagi Indonesia



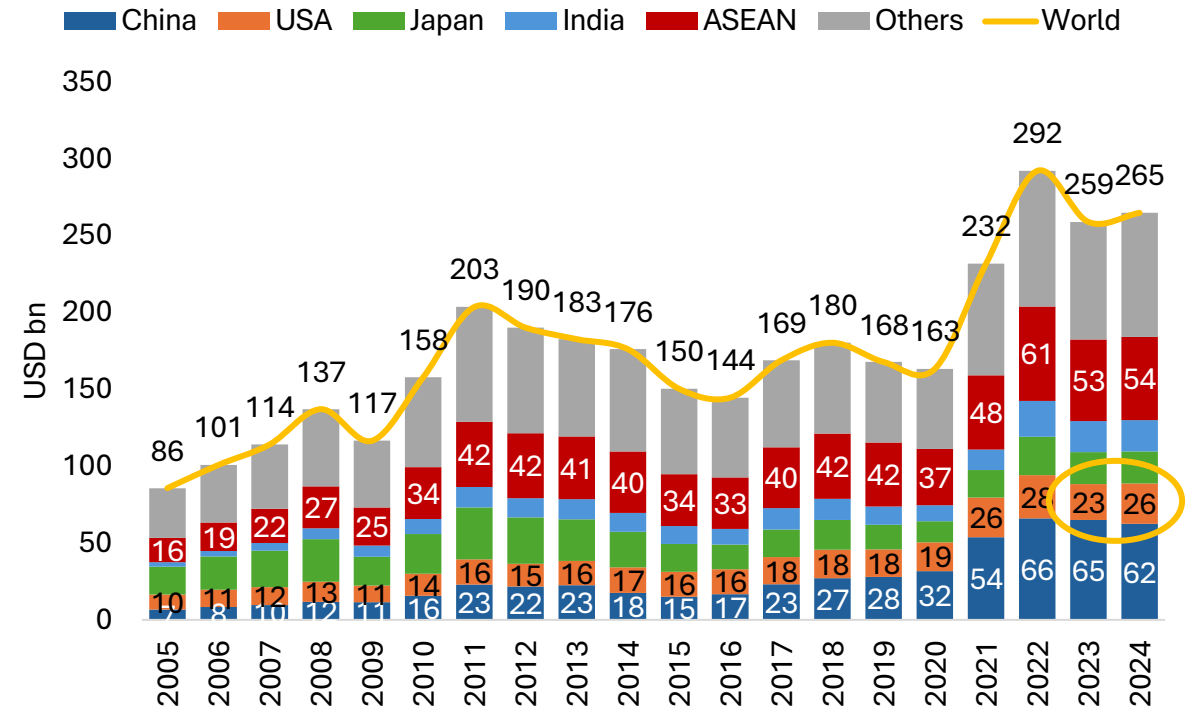
Dampak Bagi Indonesia: Kinerja Perdagangan Berpotensi Mengalami penurunan sebagai dampak langsung maupun tidak langsung

- **Kinerja perdagangan Indonesia berpotensi menurun signifikan.** Ketergantungan Indonesia dengan AS sebagai salah satu pasar ekspor utama (10% dari total Ekspor Indonesia), menyebabkan tekanan yang lebih besar pada kinerja ekspor Indonesia.
- **Surplus perdagangan dengan AS menjadi boomerang bagi Indonesia.** Indonesia selalu mencatat surplus perdagangan dengan AS dalam 2 dekade terakhir, terutama ditopang oleh ekspor komoditas tekstil, elektronik, CPO, dan produk pertanian lainnya.

Kinerja Ekspor-Impor Indonesia dengan AS



AS Menjadi Negara Tujuan Ekspor Terbesar Kedua Setelah China



AS dan China memiliki kontribusi yang besar bagi Ekspor dan Impor Indonesia. *Trade War* yang berujung kepada resesi akan dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

EKSPOR NON-OIL AND GAS (NOG) BERDASARKAN NEGARA TUJUAN

Negara Tujuan	Feb-25 (USD mn)	% mom	% yoy	% ytd	*Share (%)
China	4,567	-6.0	5.7	2.9	20.6
ASEAN	4,095	10.4	46.1	35.6	20.9
US	2,330	0.7	11.7	14.3	11.3
Japan	1,182	2.4	-19.5	-19.2	5.8
India	1,223	35.1	8.3	-13.2	7.9

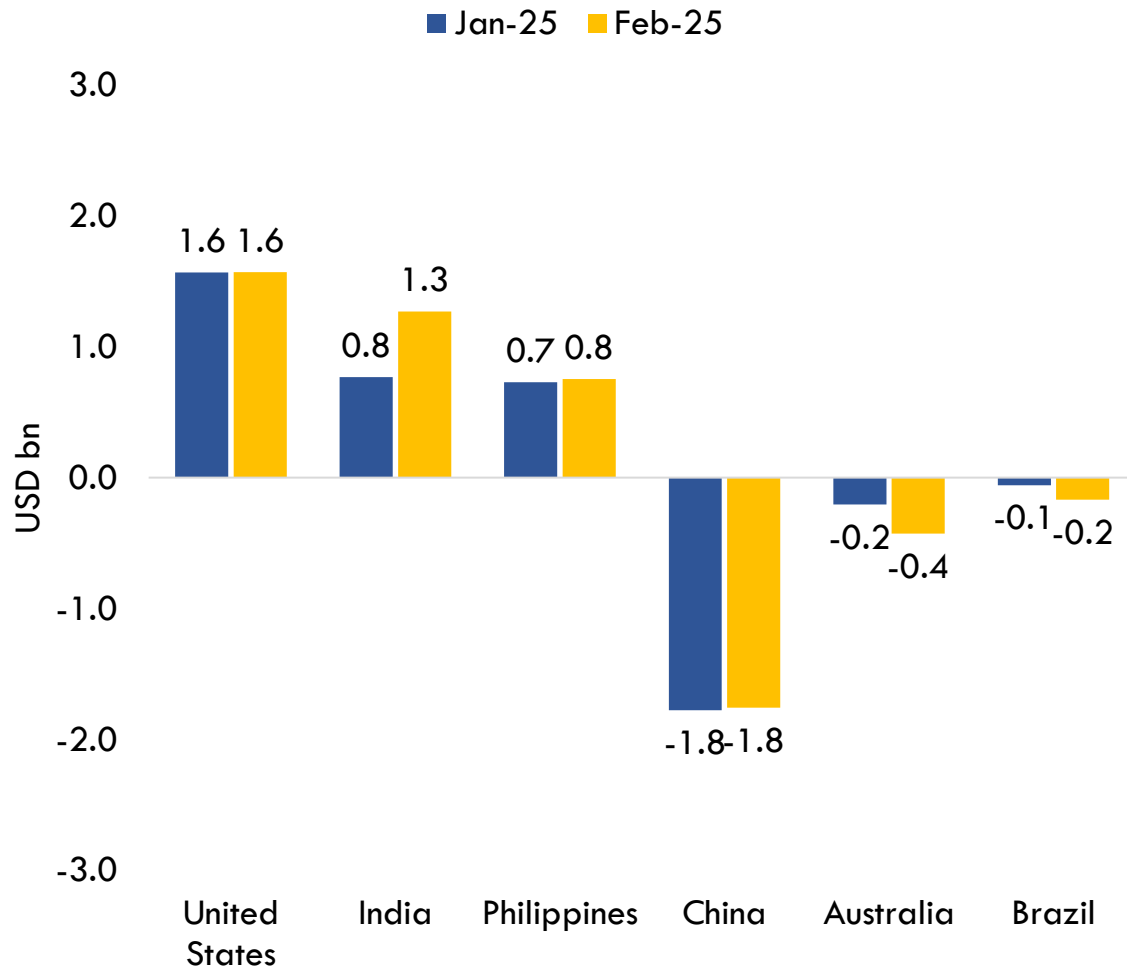
EKSPOR NON-OIL AND GAS (NOG) IMPORT BERDASARKAN NEGARA ASAL

Negara Asal	Feb-25 (USD mn)	% mom	% yoy	% ytd	*Share (%)
China	6,049	-4.6	2.2	4.9	39.4
ASEAN	2,653	12.3	-8.6	-9.5	16.0
Japan	1,258	9.2	8.0	7.5	7.7
Australia	820	73.6	30.3	-6.1	4.1
US	777	1.8	17.6	7.1	4.9

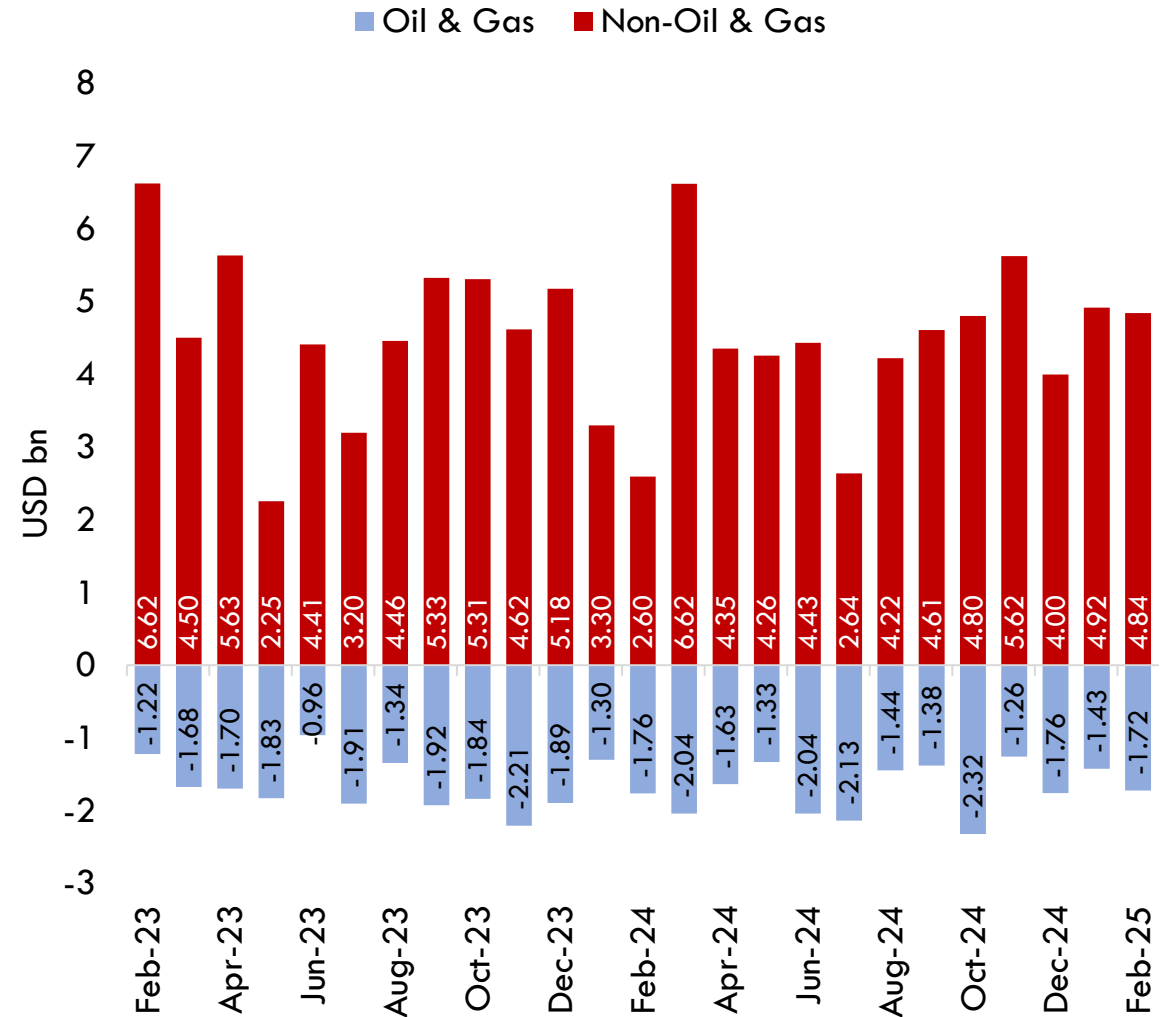
* Cumulative number

Selama ini, Surplus Neraca Perdagangan dengan AS relatif stabil sementara Indonesia selalu mencatatkan defisit perdagangan dengan China

Trade Balance by Country



Trade Balance by Component



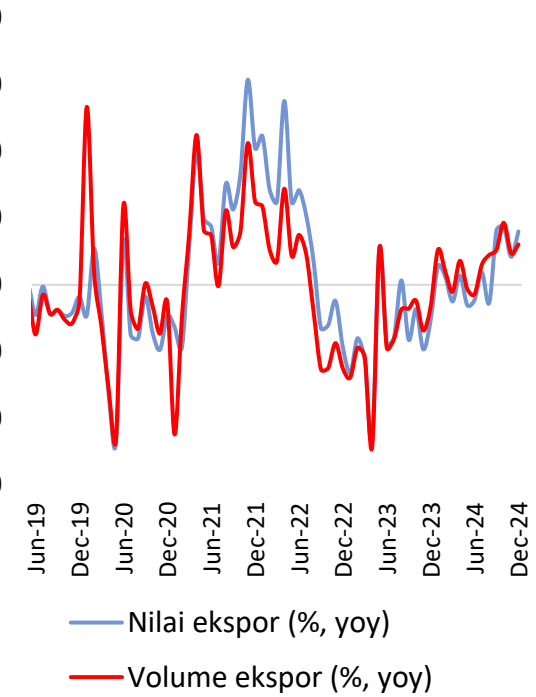
Dampak Pengenaan Tarif oleh AS Akan Memukul Ekspor Indonesia

Industri yang paling terpuak adalah industri yang fokus ke pasar AS seperti, elektronik, garmen, karet, kulit dan udang

Product code	Product label	Nilai Ekspor Indonesia ke AS (Ribu USD)	Nilai Ekspor Indonesia Total (Ribu USD)	Rasio Ekspor Indonesia ke AS thd Total Ekspor Indonesia (%)
'TOTAL	All products	26,364.8	264,703.4	10.0
'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...	4,191.9	15,054.3	27.8
'61	Articles of apparel and clothing accessories, knitted or crocheted	2,483.9	4,046.2	61.4
'64	Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	2,393.8	7,084.4	33.8
'62	Articles of apparel and clothing accessories, not knitted or crocheted	2,123.9	4,271.6	49.7
'15	Animal, vegetable or microbial fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; ...	1,785.9	26,821.9	6.7
'40	Rubber and articles thereof	1,689.7	5,503.6	30.7
'94	Furniture; bedding, mattresses, mattress supports, cushions and similar stuffed furnishings; ...	1,433.6	2,427.5	59.1
'03	Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates	1,107.9	4,033.0	27.5
'84	Nuclear reactors, boilers, machinery and mechanical appliances; parts thereof	1,017.0	6,942.4	14.6
'16	Preparations of meat, of fish, of crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates, or ...	791.1	1,388.3	57.0
'42	Articles of leather; saddlery and harness; travel goods, handbags and similar containers; articles ...	756.5	1,343.3	56.3
'44	Wood and articles of wood; wood charcoal	733.5	3,975.1	18.5
'38	Miscellaneous chemical products	494.6	6,517.4	7.6
'09	Coffee, tea, maté and spices	455.8	2,695.8	16.9
'48	Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard	425.8	4,443.1	9.6

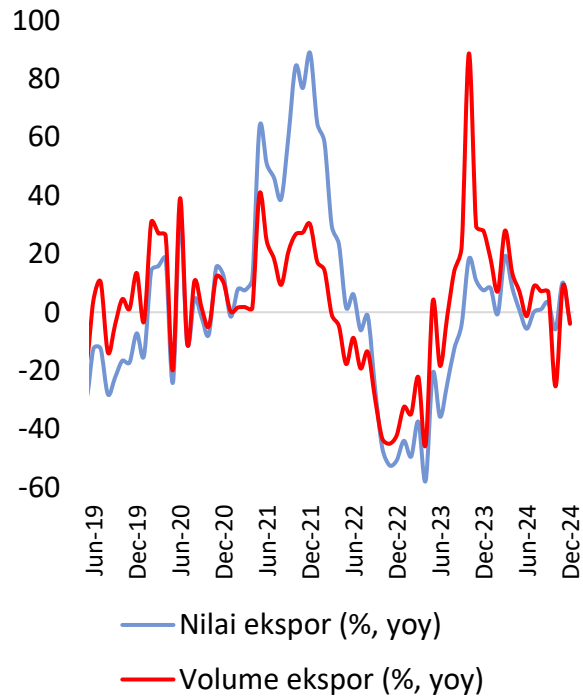
Sebelum penganan Tarif baru, kinerja produk ekspor manufaktur nasional mulai membaik

Pertumbuhan Nilai dan Volume Ekspor Garmen (HS 61-63)



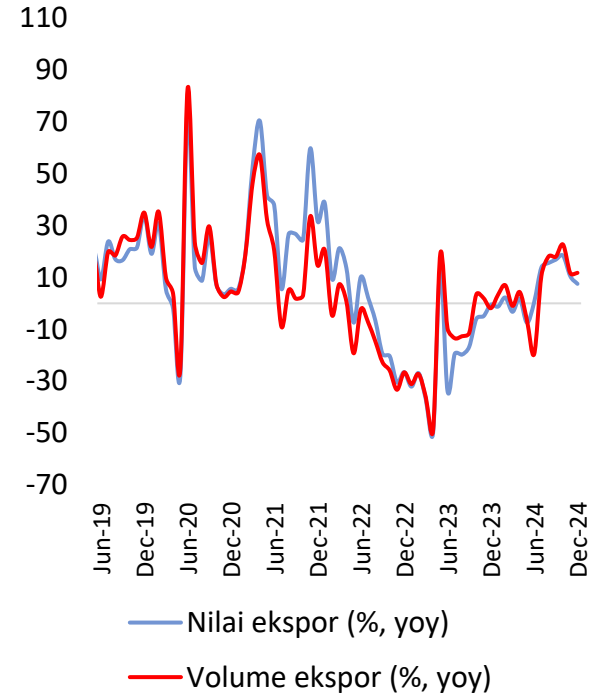
Negara Tujuan	% total ekspor
AS	59,6%
Jepang	8,5%
S. Korea	5,4%

Pertumbuhan Nilai dan Volume Ekspor Plywood (HS 4412)



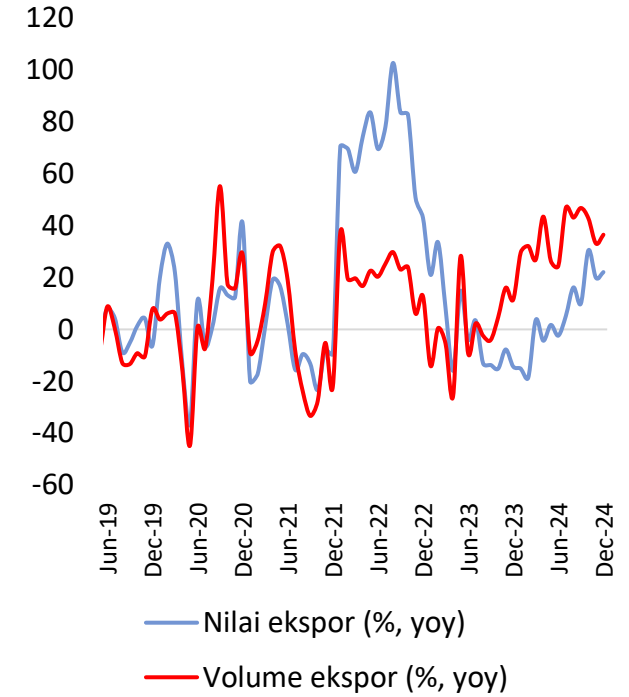
Negara Tujuan	% total ekspor
Jepang	28,9%
AS	22,8%
S. Korea	12,2%

Pertumbuhan Nilai dan Volume Ekspor Furniture (HS 94)



Negara Tujuan	% total ekspor
AS	59,2%
Jepang	5,3%
Belanda	2,7%

Pertumbuhan Nilai dan Volume Ekspor Elektronik (HS 85)

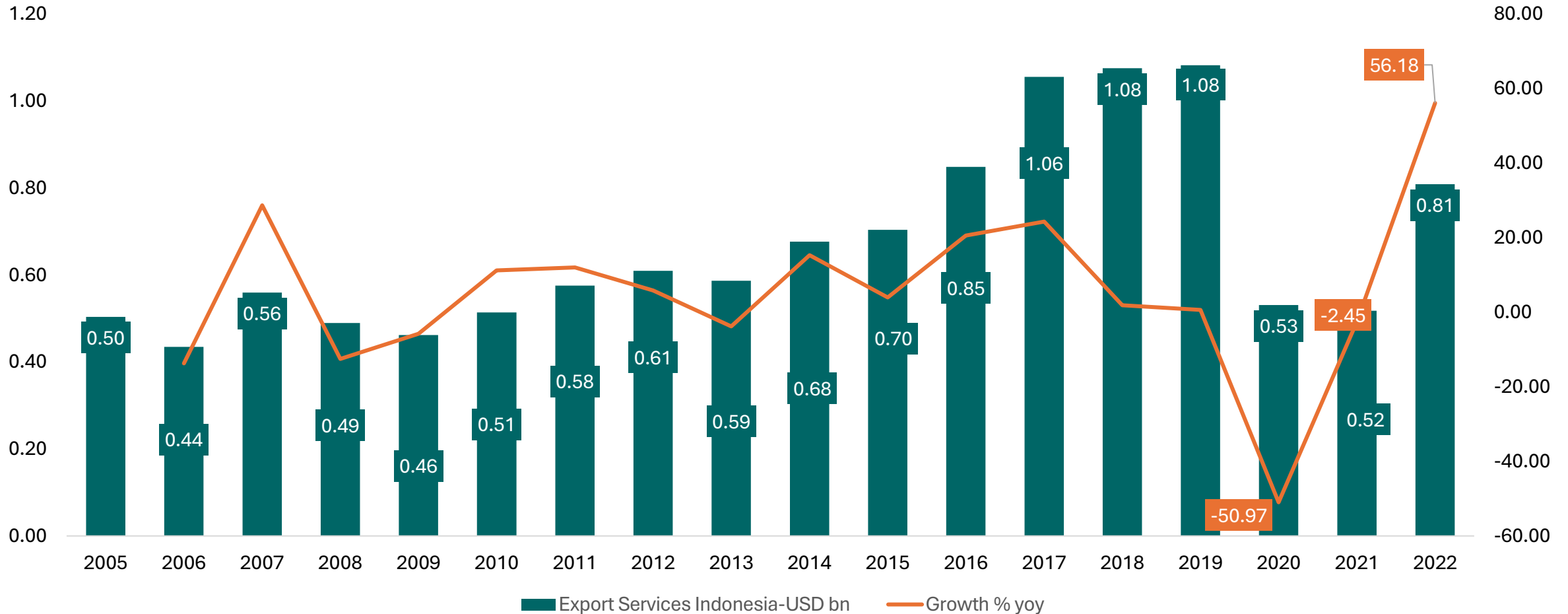


Negara Tujuan	% total ekspor
AS	24,1%
Singapura	18,1%
Jepang	11,1%

Sisi Lain: Tren ekspor jasa Indonesia ke AS menunjukkan pertumbuhan kuat di 2022 setelah kontraksi tajam selama pandemi

Setelah penurunan lanjutan -2.45% di 2021, terjadi rebound besar pada 2022 dengan pertumbuhan +56.18%, mencapai USD 0.81 miliar.

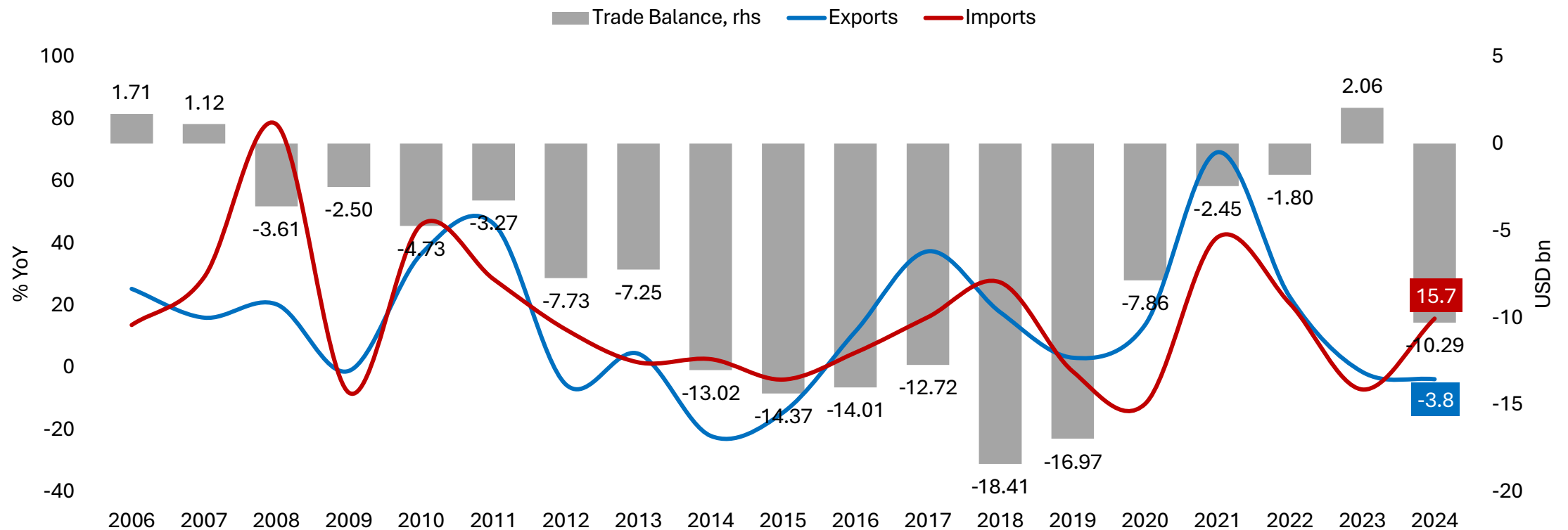
Export Services Indonesia to USA (USD bn)



Dampak Tidak Langsung: Perlambatan Mitra Dagang Utama Seperti China dan ASEAN

- **Ekonomi China diprediksi akan melambat akibat perang dagang.** Hal ini berpotensi mengurangi permintaan ekspor dari China ke Indonesia
- **China telah melakukan retaliasi dan mengenakan tarif 34% pada produk AS.** Ekse kapasitas produksi di China, Vietnam dan Negara eksportir utama AS lainnya berpotensi menyebabkan arus barang masuk lebih besar ke Indonesia, memperbesar defisit perdagangan dengan China dan mengurangi daya saing produk domestik

Kinerja Perdagangan Indonesia dengan China



China dan AS merupakan dua mitra dagang utama Indonesia dengan pengaruh yang kuat terhadap Perekonomian Indonesia

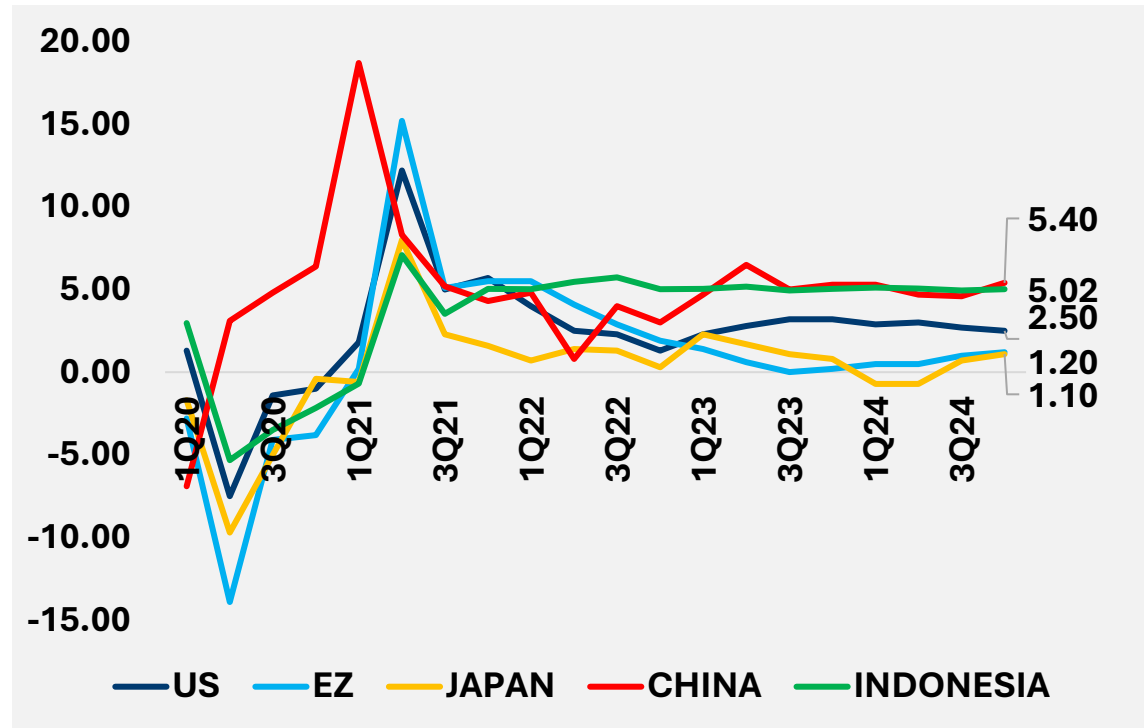
Elastisitas GDP negara-negara ASEAN

Country Elasticity				
	1.49	1.07	1.45	0.66
	0.37	0.35	0.33	0.39
	1.28	0.95	1.11	0.45
	0.89	0.64	0.90	0.71
	1.24	0.94	1.02	0.43

note:

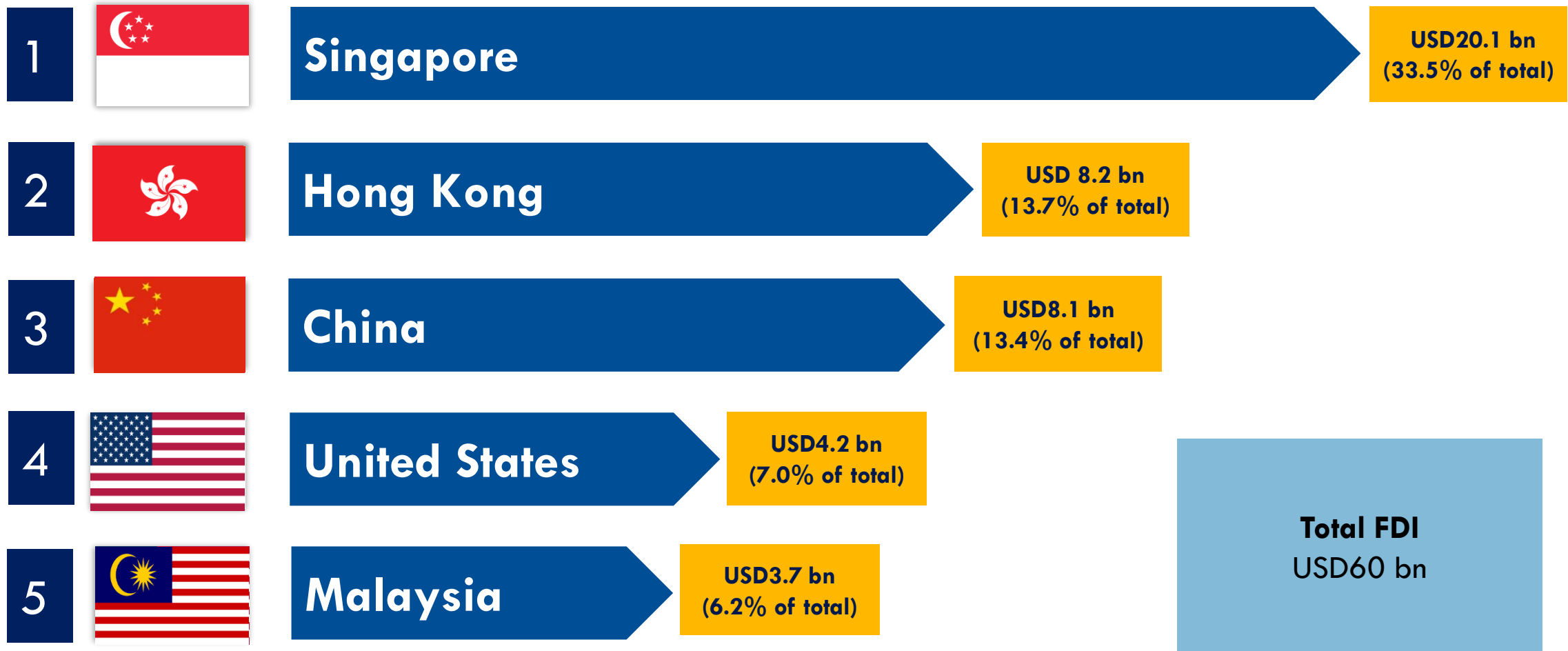
- every 1% decrease in China's GDP, Indonesia's GDP will decrease 0.39%
- every 1% decrease in US's GDP, Indonesia's GDP will decrease 0.37%

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia vs Mitra Dagang Utama (% yoy)



China dan AS berkontribusi terhadap sekitar 20% dari total investasi di tahun 2024

Realisasi Investasi berdasarkan Negara di 2024



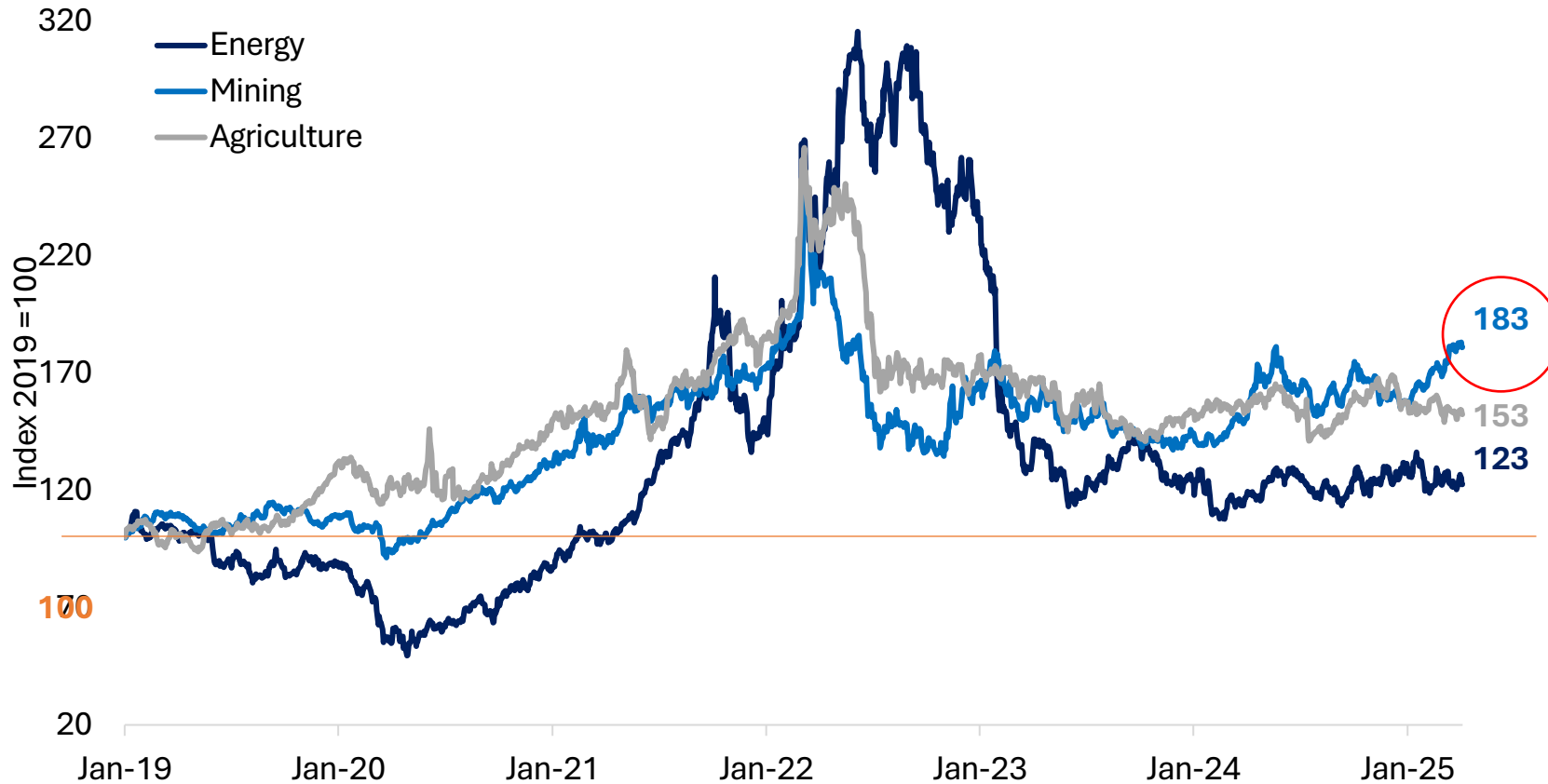
Trade War dan Dampaknya bagi Sektor Komoditas, Manufaktur dan Wilayah



Mayoritas Harga Komoditas Mengalami Penurunan setelah Pengumuman Tarif

oleh Trump, kecuali sektor Pertambangan

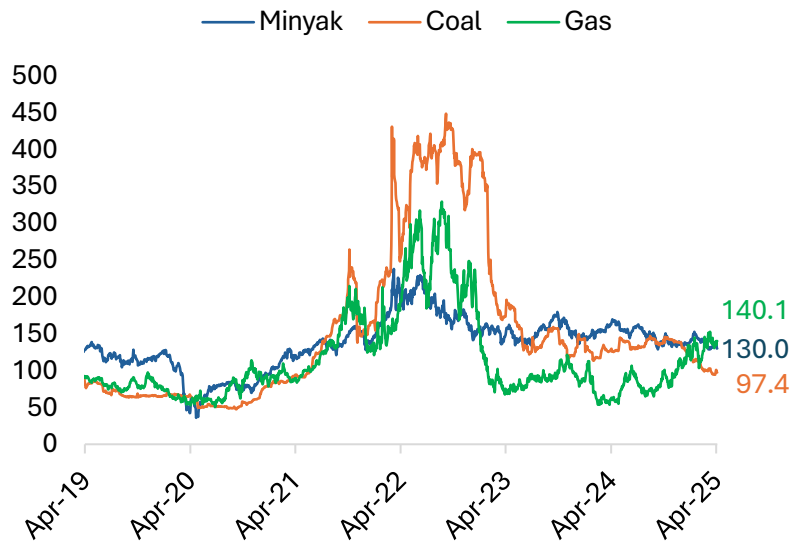
Walaupun ada sentimen negatif (tarif Trump), harga komoditas tambang tetap kuat karena ada kebutuhan jangka panjang yang mendasar dari sektor industri dan teknologi bukan hanya karena faktor jangka pendek.



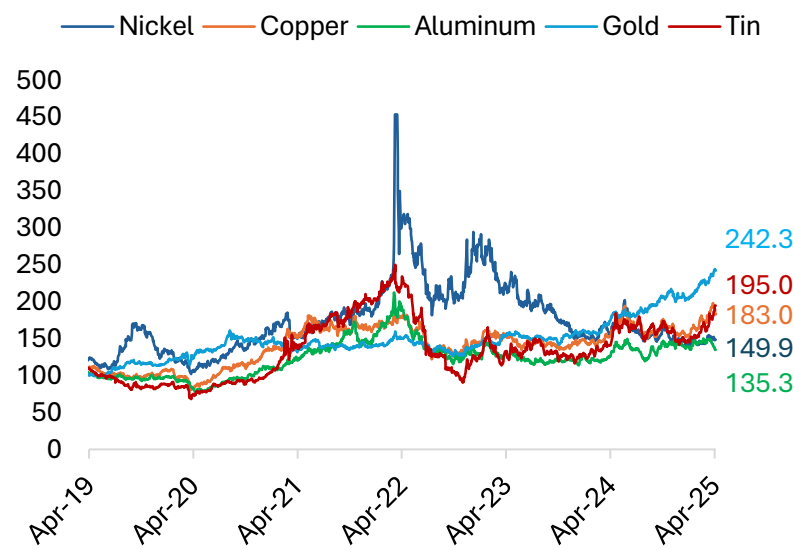
- Harga komoditas global mereda selama satu minggu setelah pengumuman resmi.
- Tarif baru Trump tidak mencakup energi mineral tertentu, komoditas makanan yang tidak tersedia di AS
- Pengumuman tersebut meredakan kekhawatiran atas potensi gangguan pasokan
- Segmen utama perdagangan global bahan baku penting, tidak terdampak signifikan
- Pendekatan tarif yang tidak menyeluruh menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi masih mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap sektor strategis global.

Indeks Harga Batubara Mengalami Tekanan Terbesar Setelah Pengumuman Tarif Terbaru Trump

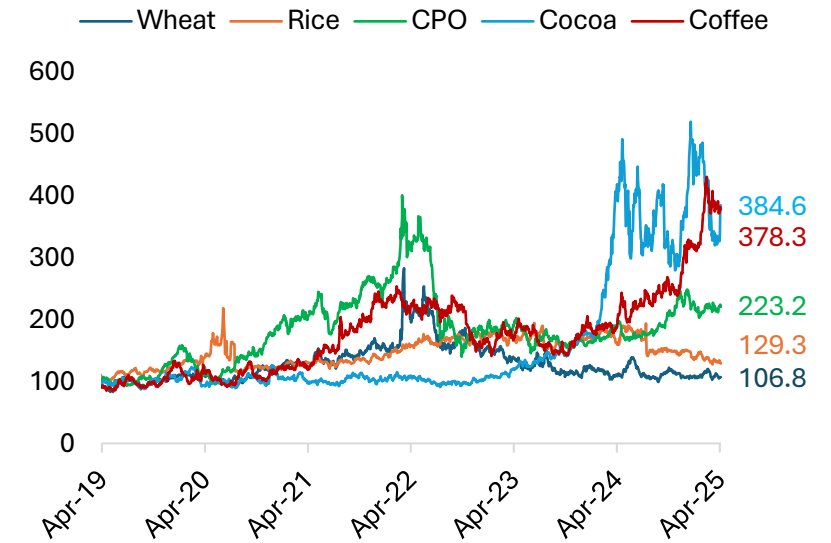
Indeks Harga Komoditas Energi
(2019 = 100)



Indeks Harga Komoditas Pertambangan
(2019 = 100)



Indeks Harga Komoditas Pertanian
(2019 = 100)



Sebagian besar harga komoditas mereda selama seminggu setelah Gedung Putih mengkonfirmasi bahwa tarif baru Trump akan mengecualikan energi, mineral tertentu, dan komoditas makanan yang tidak tersedia di AS. Pengumuman tersebut membantu meredakan kekhawatiran pasar atas potensi gangguan pasokan dan menahan *panic buying*, karena segmen utama perdagangan global bahan baku penting sebagian besar tidak terpengaruh.

Sebagian Besar Harga Komoditas Menurun Seminggu Terakhir Akibat Sentimen Perlambatan Ekonomi Global

	Oil Brent (USD/bbl)	CPO FOB Malaysia (USD/Ton)	Coal Newcastle (USD/Ton)	Gas Euro TTF (USD/MMBtu)	Gold (USD/ Troy Ounce)	LME Nickel Price (USD/ Ton)	LME Copper Price (USD/Kg)	Rubber SOCOM (USD/Kg)
Last Price	69.9	1,070.4	99.4	43.3	3,102.3	15,545.6	9,671.4	1.9
Last Week	73.6	1,073.7	96.6	43.9	3,086.5	16,202.9	9,771.7	2.0
Week-on-week (%)	-5.0	-0.3	3.0	-1.5	0.5	-4.1	-1.0	-5.8
Month-on-month (%)	0.9	6.1	0.5	-10.3	7.6	2.8	17.2	17.2
Year-on-year (%)	-22.9	1.4	3.3	-5.6	31.1	-33.8	49.2	49.2
Month-to-date (%)	-6.1	2.5	9.1	2.7	13.4	-3.3	22.0	22.0
Year-to-date	-6.3	11.3	-0.6	9.5	28.1	0.6	29.3	29.3
Average 2024	79.9	923.8	135.7	37.4	2,390.0	16,863.7	9,170.5	1.7
Average 2025	78.8	950.8	129.8	39.8	2,492.5	16,607.0	9,215.1	1.8

Harga komoditas telah terkoreksi tetapi masih menguntungkan.

Efisiensi perusahaan di sektor komoditas merupakan faktor kunci dalam menjaga margin keuntungan

Commodity prices

Commodity	Spot Price 04 Apr, 2025	End of period price				Average price					Forecast price							
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2025 (04 Apr, YTD)	2024	2025			2026		2027	
											OCE F'cast	OCE F'cast	Bloom Consen (Apr, 2025)	Futures Prices EOP (Apr, 2025)	OCE F'cast	Bloom Consen (Apr, 2025)	OCE F'cast	Bloom Consen (Apr, 2025)
Oil Brent (USD/bbl)	70.0	77.8	85.9	77.0	74.6	70.9	99.0	82.2	79.9	74.8	79.4	72.4	73 N = 25	73.1	76.6	70.5 N = 23	77.2	75.0 N = 14
CPO* FOB Malaysia (USD/Ton)	1070.4	1,240.8	947.0	797.8	1,086.7	1,075.5	1,175.9	837.9	923.8	1,052.6	869.4	841.0	953.3 N = 4	1,006.7	847.5	936.5 N = 4	855.0	939.26 N = 4
Coal Newcastle (USD/Ton)	99.4	169.6	404.2	146.4	125.3	136.3	357.8	174.7	135.7	107.4	117.3	110.0	121.5 N = 8	111.3	99.8	115.0 N = 5	102.9	110.0 N = 4
Gas Euro TTF (USD/MMBtu)	11.5	20.6	22.4	9.5	14.3	13.9	38.9	12.1	10.1	13.6	n.a	n.a	13.4 N = 14	13.6	n.a	11.1 N = 16	n.a.	10.0 N = 12
Gold (USD/ Troy Ounce)	3,102	1,828.6	1,826.2	2,071.8	2,641.0	1,798.7	1,801.7	1,945.1	2,390.0	2,881.2	1,836.0	n.a	2,761.5 N = 23	3,315.2	n.a	2,637.5 N = 19	n.a.	2,300.0 N = 14
LME Nickel Price (USD/ Ton)	15,546	20,873.5	29,901.0	16,435.0	15,140.1	18,457.1	26,234.0	21,543.9	16,863.7	15,615.5	16,842.0	16,145.1	16,000.0 N = 21	16,011.4	17,443.9	16,705.0 N = 18	n.a.	18,000.0 N = 13
Rubber SOCOM (USD/Kg)	1.86	1.78	1.30	1.56	1.97	1.7	1.5	1.4	1.7	2.0	1.70	1.78	n.a	1.88	1.80	n.a.	1.9	n.a.

Break Event Point (BEP) per Industri: Harga saat ini masih relatif jauh di atas harga keekonomian

No	Industri/Sektor	Titik BEP	Keterangan
1	Hotel	46,2%	Occupancy rate
2	Restoran	66,8%	Revenue to normal level
3	Retail:		
	FMCG	31,8%	Revenue to normal level
	Non-FMCG	42,2%	Revenue to normal level
4	Angkutan Udara	68,7% - 74,9%	Load Factor
5	Industri Semen	53,5%	Capacity Utilization
6	Perkebunan Kelapa Sawit		
	Besar (Income > Rp2 Triliun)	USD 533/ton	Harga CPO (FOB Malaysia)
	Menengah (Income < Rp2 Triliun)	USD 655/ton	Harga CPO (FOB Malaysia)
7	Batubara:		
	Batu Bara (Produksi di bawah 10 Juta Ton)	USD 75,6 per ton	Harga batubara (Newcastle)
	Batu Bara (Produksi di atas 10 Juta Ton)	USD 56,8 per ton	Harga batubara (Newcastle)
8	Hulu Migas		
	Onshore	USD 7,2 - 39,9 per barrel	Brent Crude Oil
	Offshore	USD 15,2 - 41,7 per barrel	Brent Crude Oil
9	Pertambangan & Pengolahan Nikel		
	Seluruh Emiten	USD 10.662 per ton	Nickel LME
	Emiten Produk Tunggal	USD 11.828 per ton	Nickel LME
	Emiten Produk Bervariasi	USD 7.234 per ton	Nickel LME

- Catatan:**
- 1) Diestimasi dari data perusahaan listed di IDX dan BPS.
 - 2) Estimasi terhadap restoran Pizza Hut (PT Sari Melati Kencana) dan Marugame Udone (PT Sriboga Marugame Indonesia).
 - 3) Diestimasi dari data AMRT (Alfa Mart) untuk FMCG dan RALS (Ramayana) untuk Non-FMCG.
 - 4) Angkutan udara menggunakan SIA untuk estimasi angka terendah dan GIA untuk angka tertinggi.
 - 5) Industri semen diestimasi dari data PT Semen Padang, Tonasa, Indocement, SIG.
 - 6) Diestimasi dari data perusahaan listed di IDX dan BPS.
 - 7) Diestimasi dari data perusahaan listed di IDX dan BPS.
 - 8) Dikutip dari SKK Migas.
 - 9) Diestimasi dari data perusahaan listed di IDX. Produk tunggal diambil dari VALE. Produk Bervariasi diambil dari ANTAM

Sub Sektor Komputer dan Barang Elektronik, serta Tekstil Mengalami Tekanan yang Lebih Berat Karena Kandungan Komponen Impor yang Lebih Tinggi

Dampak depresiasi nilai tukar rupiah sebesar 10% terhadap total biaya perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur

ISIC Code	Industry	% import content within total cost	% Increase in total cost
26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	47,1	4,7
27	Peralatan Listrik	39,0	3,9
30	Alat Angkutan Lainnya	36,9	3,7
14	Pakaian Jadi	32,1	3,2
21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	31,8	3,2
24	Logam Dasar	31,4	3,1
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	31,1	3,1
32	Pengolahan Lainnya	30,6	3,1
29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	30,3	3,0
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	28,7	2,9
10	Makanan	27,1	2,7
28	Mesin dan Perlengkapan ytdl	26,4	2,6
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	25,7	2,6
13	Tekstil	24,2	2,4
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	18,9	1,9
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	18,4	1,8
23	Barang Galian Bukan Logam	12,2	1,2
17	Kertas dan Barang dari Kertas	9,6	1,0
18	Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7,5	0,7
11	Minuman	7,0	0,7
31	Furnitur	6,3	0,6
16	Kayu, Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Anyaman dari bambu	4,9	0,5
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	4,7	0,5
12	Pengolahan Tembakau	3,3	0,3

• Catatan: Total cost menggunakan biaya pada tahun 2021. % impor dalam total cost dan imported cost menggunakan rerata 2011-2021. Asumsi depresiasi rata-rata tahunan rupiah sebesar 10%.

• Sumber: Statistik Industri Besar dan Sedang 2021

Trade war akan menekan ekonomi di Region di luar Pulau Jawa karena penurunan harga komoditas; dan menekan Region di Pulau Jawa karena penurunan ekspor manufaktur

Karena ketergantungan ekspor yang besar, Region paling tertekan di luar Pulau Jawa adalah Region I, IX dan X; di Pulau Jawa adalah III/IV/V dan VI

- Region di luar Pulau Jawa tertekan karena penurunan harga komoditas yang dapat berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi, pelamahan daya beli dan penurunan kualitas kredit.
- Sementara itu, Region di Pulau Jawa tertekan akibat pelamahan ekspor produk manufaktur yang berorientasi ekspor seperti, garmen, elektronik, alas kaki dan mesin-mesin..

Komoditas Ekspor Unggulan per Region (Nilai Ekspor tahun FY2024)



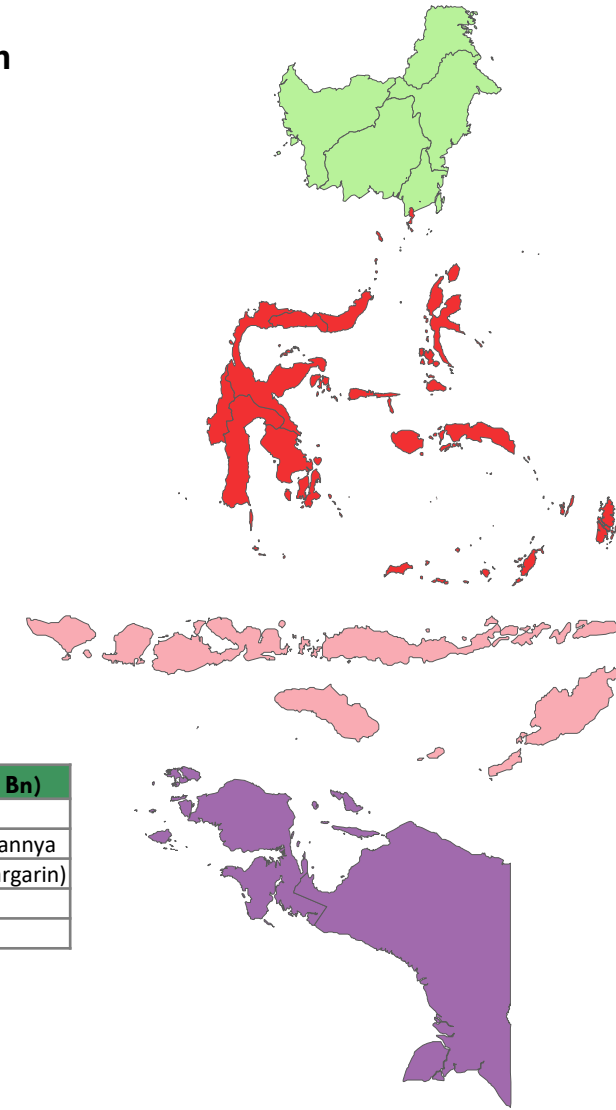
Region I (USD 50,9 Bn)
CPO dan produk turunannya
Perlengkapan elektronik (Keperluan telpon)
Minyak dan gas bumi
Region II (USD 23,9 Bn)
Batu bara
Batu bara
CPO dan produk turunannya
Karet dan produk turunannya
Pulp
Timah dan produk turunannya

Region III/IV/V (USD 63,7 Bn)
Kendaraan bermotor
Perlengkapan elektronik
Garmen
Alas kaki
Mesin dan mekanik

Region VI* (USD 1,7 Bn)
Kendaraan bermotor
Minyak dan gas bumi
Mesin dan mekanik
Karet dan produk turunannya
Biji-bijian minyak buah

Region VII (USD 7,5 Bn)
Garmen
Kayu dan produk kayu
Alas kaki
Furnitur
Produk kulit lainnya

Region VIII (USD 24,6 Bn)
Perhiasan
Tembaga dan produk turunannya
Minyak nabati (CPO dan margarin)
Kayu dan produk kayu
Bahan kimia organik



Region IX (USD 79,7 Bn)
Batu bara
CPO dan produk turunannya
Kimia inorganic
Minyak dan gas bumi
Garam, belerang, tanah, batu

Region X ((USD 42,5 Bn)
Besi dan baja (Stainless)
Nikel dan produk turunannya
Minyak dan gas bumi
Batu bara
Minyak nabati (CPO, Kelapa, dan Copra)

Region XI (USD 4,5 Bn)
Ore, slim dan grey (Tembaga)
Batu bara
Garmen
Perhiasan
Ikan, krustasea, dan invertebrate air lain

Region XII ((USD 9,3 Bn)
Ore, slim dan grey (Tembaga)
Minyak Bumi dan Gas
Kayu dan produk kayu
Garam, sulphur, batu tanah, semen (Semen portland)
Ikan, krustasea, dan invertebrate air lain

*) Sebagian besar ekspor Region VI (Jawa Barat) melalui Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta.

Ekspor unggulan di setiap region akan tertekan akibat *trade war* yang berdampak pada penurunan harga komoditas dan pelemahan ekspor barang manufaktur

Kinerja komoditas/ sektor unggulan ekspor di region

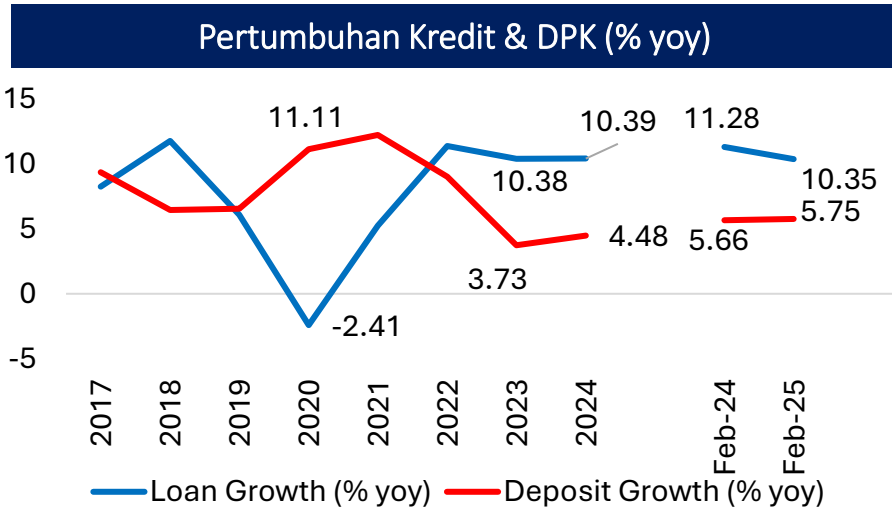
Region	Komoditas Unggulan	Nilai (USD Juta)		Pertumbuhan (% yoy)		Proporsi Ekspor (%)		Region	Komoditas Unggulan	Nilai (USD Juta)		Pertumbuhan (% yoy)		Proporsi Ekspor (%)	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024			2023	2024	2023	2024	2023	2024
I	CPO dan produk turunannya	14.700	13.182	-22,8	-10,3	30,1	25,9	VIII	Perhiasan	2.916	4.647	52,6	59,4	13,6	18,9
	Pelengkapan elektronik (Keperluan telpon)	7.539	6.511	1,6	-13,6	15,5	12,8		Tembaga dan produk turunannya	1.163	2.071	-33,1	78,1	5,4	8,4
	Minyak dan gas bumi	6.017	5.577	2,9	-7,3	12,3	10,9		Minyak nabati (CPO dan margarin)	1.792	1.752	-23,9	-2,2	8,4	7,1
	Produk kimia lainnya	3.473	3.680	-31,6	6,0	7,1	7,2		Kayu dan produk kayu	1.514	1.635	-12,9	8,0	7,1	6,6
	Batu bara	618	2.475	29,3	300,3	1,3	4,9		Bahan kimia organik	1.058	1.214	-17,7	14,7	4,9	4,9
	Total Ekspor	48.770	50.980	-12,7	4,5	100,0	100,0		Total Ekspor	21.437	24.630	-10,4	14,9	100,0	100,0
II	Batu bara	4.471	10.370	-17,6	132,0	26,8	43,4	IX	Batu bara	37.592	69.507	-22,6	84,9	76,3	87,3
	CPO dan produk turunannya	4.324	4.427	-14,2	2,4	25,9	18,5		CPO dan produk turunannya	5.092	4.464	-13,3	-12,3	10,3	5,6
	Karet dan produk turunannya	1.347	1.742	-22,6	29,4	8,1	7,3		Kimia inorganik	1.242	1.395	-27,0	12,4	2,5	1,8
	Pulp	1.516	1.656	-7,5	9,3	9,1	6,9		Minyak dan gas bumi	2.615	1.181	-12,7	-54,8	5,3	1,5
	Timah dan produk turunannya	1.686	1.198	-25,5	-29,0	10,1	5,0		Garam, belerang, tanah, batu	34	626	-4,3	1.758,4	0,1	0,8
	Total Ekspor	16.698	23.885	-14,0	43,0	100,0	100,0		Total Ekspor	49.238	79.659	-21,1	61,8	100,0	100,0
III, IV, V	Kendaraan bermotor	8.863	8.228	1,2	-7,2	13,7	13,1	X	Besi dan baja (Stainless)	24.810	23.806	-1,8	-4,0	66,9	56,0
	Pelengkapan elektronik	5.865	6.349	-6,8	8,3	9,1	10,1		Nikel dan produk turunannya	6.801	7.350	14,1	8,1	18,4	17,3
	Garmen	5.969	5.561	-16,5	-6,8	9,3	8,9		Minyak dan gas bumi	1.811	3.622	0,1	100,0	4,9	8,5
	Alas kaki	5.321	5.209	-15,8	-2,1	8,2	8,3		Batu bara	682	3.293	436,1	382,6	1,8	7,7
	Mesin dan mekanik	4.379	4.431	-9,4	1,2	6,8	7,1		Minyak nabati (CPO, Kelapa, dan Copra)	963	1.084	-13,4	12,5	2,6	2,6
	Total Ekspor	64.501	62.689	-10,1	-2,8	100,0	100,0		Total Ekspor	37.059	42.490	2,7	14,7	100,0	100,0
VI*	Kendaraan bermotor	1.658	1.329	15,7	-19,8	80,6	79,3	XI	Ore, slim dan grey (Tembaga)	1.997	2.416	-34,3	21,0	83,6	54,3
	Minyak dan gas bumi	318	333	10,7	4,6	15,5	19,9		Batu bara	0	1.636	-100,0	n.a.	0,0	36,8
	Mesin dan mekanik	8	13	18,2	65,4	0,4	0,8		Garmen	91	87	21,6	-4,5	3,8	2,0
	Karet dan produk turunannya	1	0	n.a.	-66,5	0,1	0,0		Perhiasan	64	68	87,8	6,9	2,7	1,5
	Biji-bijian minyak buah	0	0	n.a.	286,0	0,0	0,0		Ikan, krustasea, dan invertebrate air lain	37	49	51,4	30,2	1,6	1,1
	Total Ekspor	2.058	1.676	17,4	-18,6	100,0	100,0		Total Ekspor	2.388	4.452	-28,3	86,5	100,0	100,0
VII	Garmen	1.846	1.861	-16,1	0,8	25,3	24,7	XII	Ore, slim dan grey (Tembaga)	6.330	5.324	2,0	-15,9	67,3	57,2
	Kayu dan produk kayu	1.011	996	-3,4	-1,5	13,9	13,2		Minyak Bumi dan Gas	3.027	3.897	12,8	28,8	32,2	41,8
	Alas kaki	596	783	-25,2	31,5	8,2	10,4		Kayu dan produk kayu	23	36	-65,4	56,6	0,2	0,4
	Furnitur	802	716	-19,2	-10,6	11,0	9,5		Garam, sulphur, batu tanah, semen (Semen portland)	12	42	10,0	239,5	0,1	0,5
	Produk kulit lainnya	500	610	8,7	22,0	6,8	8,1		Ikan, krustasea, dan invertebrate air lain	10	9	42,0	-16,9	0,1	0,1
	Total Ekspor	7.298	7.531	-14,0	3,2	100,0	100,0		Total Ekspor	9.409	9.313	4,8	-1,0	100,0	100,0

Trade War dan Dampaknya bagi Perbankan

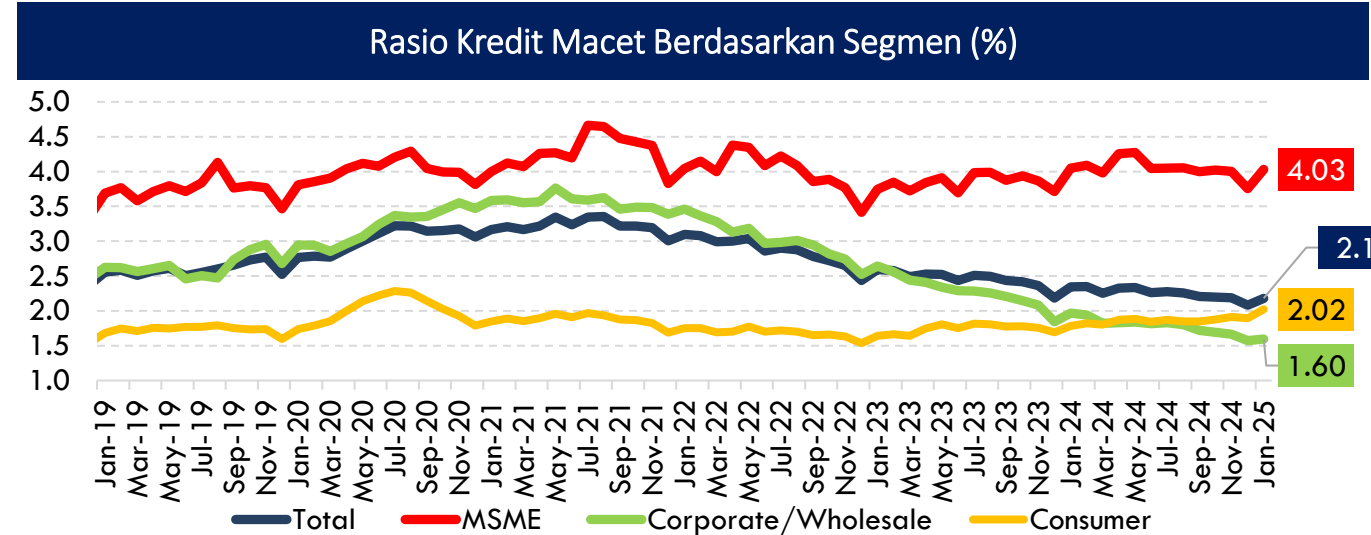
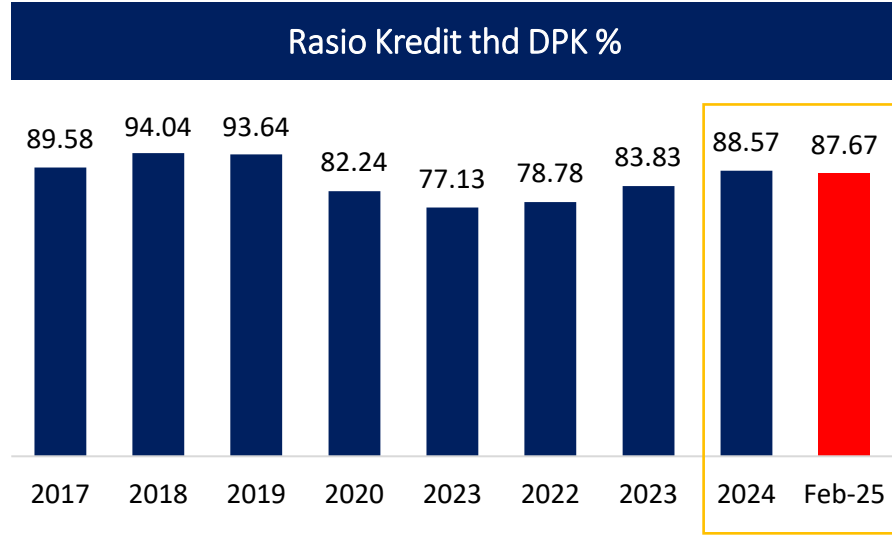


Intermediasi Perbankan Tumbuh Stabil Meskipun Menghadapi Berbagai Tantangan

Likuiditas perbankan masih ketat, tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan (LDR) yang terus meningkat menjadi 87.7% pada Feb-25



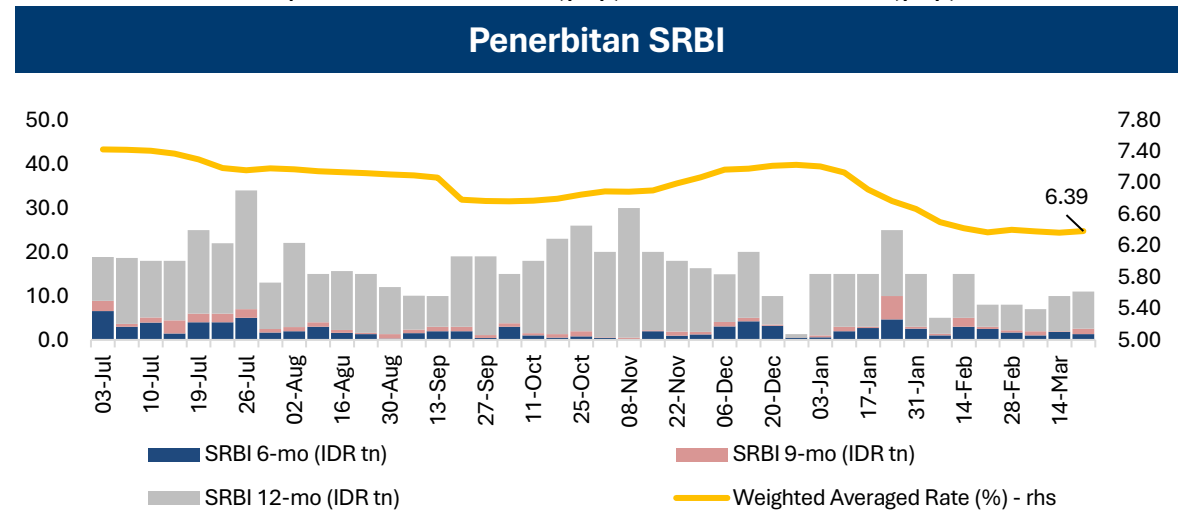
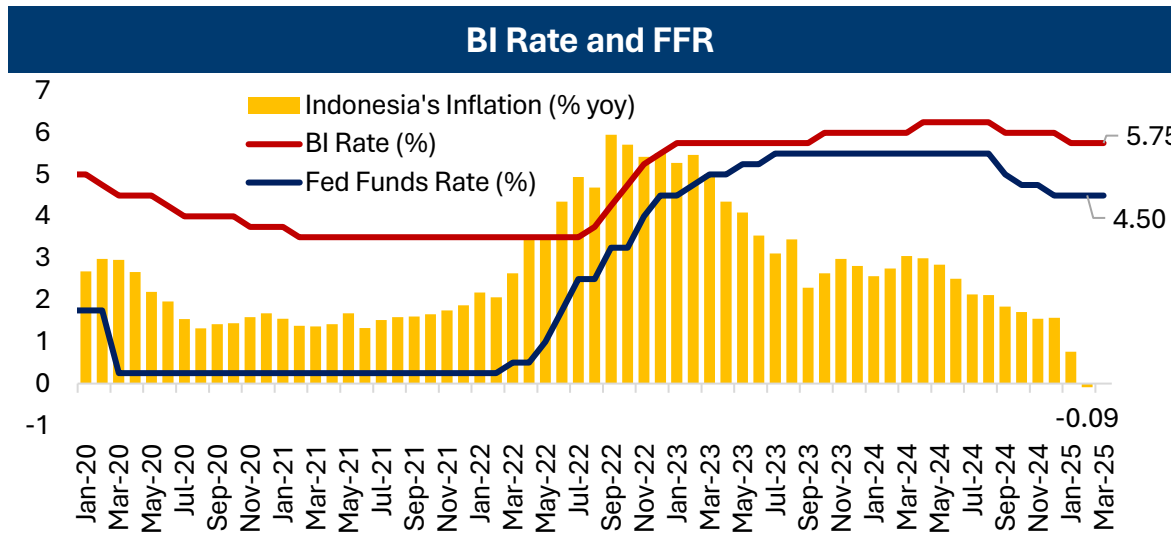
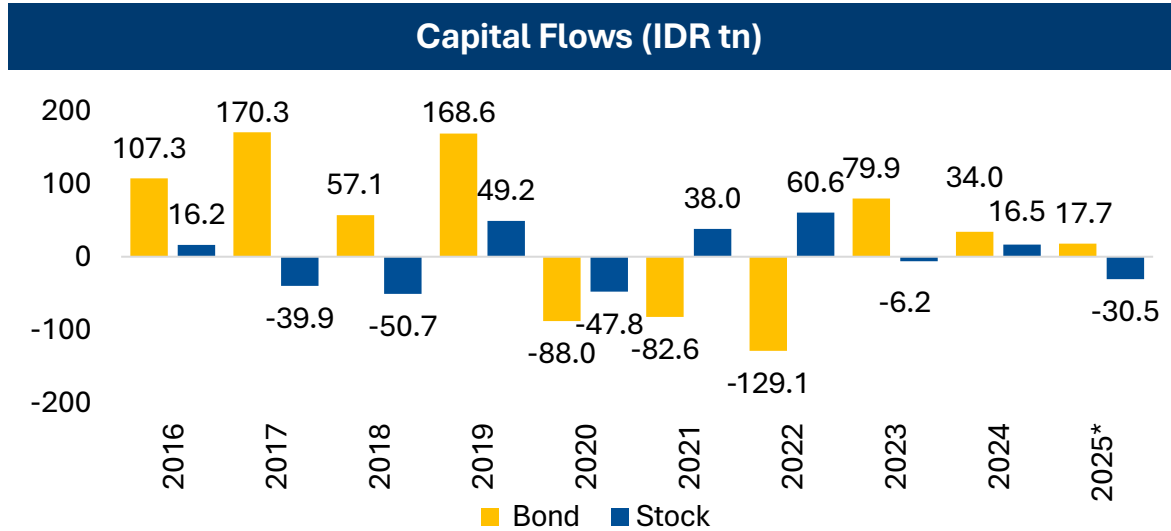
- ### Risiko Terbatasnya Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
- **Masih berlanjutnya aliran modal asing (*capital outflow*)** akibat kebijakan Trump, serta *wait and see* investor domestik terhadap dampak dari kebijakan tersebut.
 - **Surplus perdagangan berisiko menurun** akibat perlambatan global (terutama di China) dan perang dagang
 - **Potensi penempatan DPK di LN apabila suku bunga DN lebih rendah** dibandingkan suku bunga LN.
 - **Penerbitan SBN tetap tinggi di tahun 2025** sebesar IDR642,6 triliun, terutama karena potensi pelebaran defisit fiskal



Sumber: BI, OJK, OCE BMRI

Risiko Rambatan Dampak Tarif Trump terhadap Likuiditas Domestik

Kondisi likuiditas valas domestik berpotensi semakin tertekan. Dalam jangka pendek, risiko terjadinya *capital outflow* meningkat akibat perilaku risk reversal investor global. Dalam jangka menengah, risiko kinerja ekspor yang tertekan berpotensi mengurangi likuiditas valas domestik



Pertumbuhan kredit mesih disumbangkan oleh sektor industri manufaktur dan perdagangan besar dan eceran. Penurunan harga komoditas dapat menyebabkan penurunan permintaan kredit

Total Kredit berdasarkan sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Jan-25	% Proportion to total loans
Processing	15.1	2.9	5.4	9.1	3.6	-4.1	6.4	12.2	4.7	9.56	10.08	15.62
Wholesale and Retail Trade	10.6	6.2	5.2	10.2	3.1	-6.3	3.4	7.1	9.1	4.19	4.34	14.96
Agricultures, Hunting and Forestry	20.0	11.3	11.8	11.8	4.2	4.2	7.8	10.3	8.6	5.25	5.34	6.71
Transportation, Warehousing and Communications	3.3	-3.2	6.3	19.0	13.6	7.8	15.0	2.2	19.3	19.16	20.19	5.79
Financial intermediaries	-0.9	17.8	10.4	14.1	2.2	-13.4	3.9	36.1	20.9	21.46	20.07	5.62
Construction	17.4	24.2	20.6	22.1	14.6	3.9	1.0	4.3	-0.4	0.02	0.12	4.94
Mining and Quarrying	-4.6	-6.6	-10.1	21.4	-2.6	-7.2	23.4	54.3	22.4	28.59	26.30	4.84
Real Estate, Business, Ownership, and Business Services	11.7	13.7	5.7	11.8	8.5	-3.5	2.1	18.6	13.2	4.40	3.61	4.79
Electricity, Gas and Water	22.6	36.2	7.9	16.5	16.5	-14.8	-5.4	1.6	13.3	19.75	17.30	2.83
Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-14.4	1.2	23.3	10.4	3.3	8.4	7.0	19.8	38.3	11.57	10.84	2.24
Provision of accomodation and the provision of eating and drinking	16.7	8.8	4.8	1.9	10.1	5.8	3.9	2.4	5.8	5.01	5.06	1.75
Government	17.2	13.8	48.4	14.9	15.3	6.9	11.0	27.9	49.0	48.09	47.14	1.25
Health Services and Social Activities	74.3	-21.0	12.5	18.9	47.9	-15.8	0.9	10.6	18.7	24.77	25.46	0.60
Fisher	14.9	7.2	18.9	7.7	16.3	13.6	16.6	5.6	5.4	-4.87	-4.68	0.25
Education Services	22.3	5.2	18.1	22.0	15.2	-4.2	2.9	6.5	13.3	6.15	5.83	0.23
Individual Services which Serve Households	22.0	-2.4	3.8	-1.0	25.8	-12.5	29.5	2.9	0.4	-9.21	-9.04	0.05
International Agency and Other Extra Agency International	-47.8	109.5	-32.7	11.2	61.8	28.1	1.9	-94.1	-17.0	-38.92	-38.25	0.00
Business Activities which are not clearly defined	-24.7	-11.3	-74.1	-18.0	-12.5	26.0	-71.3	-	-	-	-	0.0
Total Industries	11.0	7.5	7.2	12.3	6.2	-3.0	5.4	12.1	10.9	10.31	10.2	72.5
For Home Ownership	7.73	8.37	11.10	13.31	7.80	3.47	9.55	7.82	6.85	9.67	10.36	9.42
For Apartement Ownership	-1.66	-0.73	19.49	28.97	12.03	2.31	14.34	7.07	4.83	6.49	8.05	0.41
For Shop House Ownership	2.35	3.17	-1.11	-5.79	-4.73	-9.60	-5.60	1.08	-0.96	28.57	27.25	0.37
For Vehicles Ownership	-2.12	-2.01	5.42	12.78	-0.04	-24.66	-6.31	17.01	16.27	8.12	7.01	1.82
Untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya/Others	16.96	8.94	15.78	11.92	7.52	3.16	3.23	11.27	9.37	10.95	10.86	11.71
Non-Industrial Origin Others	4.75	17.31	4.95	1.08	1.85	-5.39	3.78	5.10	8.84	12.01	9.41	3.81
Total Non-Industrial	9.09	8.76	11.04	10.35	5.83	-0.77	4.72	9.37	8.68	10.61	10.4	27.5
Total Loans	10.44	7.87	8.24	11.75	6.08	-2.41	5.24	11.35	10.38	10.39	10.27	100.00

Sementara, kredit UMKM sangat didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, pertanian-perkebunan dan Industri pengolahan. Trade War akan mempengaruhi segmen UMKM secara tidak langsung (indirect)

	Kredit UMKM berdasarkan sektor												Jan-25	Proportion
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
Wholesale and Retail Trade	9.95	11.44	9.28	6.97	7.89	5.43	-3.99	19.01	9.15	4.58	0.87	0.54	46.05	
Agricultures, Hunting and Forestry	13.10	12.07	9.71	17.48	13.75	17.23	16.54	31.96	32.67	14.37	6.90	6.95	17.61	
Procesing Industry	12.43	13.26	10.03	10.66	6.28	7.99	0.44	19.30	5.84	7.07	2.96	2.42	9.86	
Community, Sociocultural,Entertainment and Other Individual Services	20.69	-3.10	-2.86	19.31	8.41	5.89	5.03	18.43	14.36	16.52	8.03	7.78	5.86	
Provision of accomodation and the provision of eating and drinking	16.61	23.77	18.13	7.68	13.78	14.49	11.82	20.86	4.76	9.29	6.77	3.55	4.77	
Transportation, Warehousing and Communications	1.25	5.90	4.94	14.73	20.78	11.83	-5.27	4.10	8.10	15.30	11.75	9.40	3.87	
Real Estate, Business, Ownership, and Business Services	5.99	10.26	4.36	11.63	12.54	11.97	-13.78	3.86	5.20	6.81	7.16	6.77	3.86	
Construction	4.73	6.48	11.43	15.80	12.04	4.20	-19.28	9.50	-9.24	4.23	-0.13	-0.55	3.35	
Fisher	12.04	7.09	7.08	24.48	21.46	20.03	16.76	46.19	8.61	8.18	-0.42	-2.00	1.14	
Health Services and Social Activities	13.38	16.47	8.05	8.75	23.68	6.43	-9.86	51.57	6.03	11.05	11.85	12.09	1.03	
Financial intermediaries	4.40	-1.63	-4.41	7.36	10.55	-13.40	-18.51	-12.88	8.34	26.15	-14.87	-11.66	0.76	
Education Services	3.61	23.97	1.51	-1.04	26.07	0.58	6.03	115.32	3.13	9.79	4.26	2.25	0.65	
Mining and Quarrying	0.20	1.58	-2.80	14.39	22.83	20.26	-5.20	19.05	-21.06	15.07	18.95	11.81	0.64	
Electricity, Gas and Water	24.96	-4.91	20.30	43.00	20.41	45.99	-42.70	5.69	-6.37	23.41	-1.75	-4.90	0.29	
Individual Services which Serve Households	39.46	14.23	-5.88	2.75	-4.76	0.45	1.81	70.09	2.63	-2.09	-8.49	-8.27	0.23	
Government administration, Defense and Compulsory social security	-22.30	5.45	-4.87	-20.56	202.27	-73.31	-38.03	142.94	80.80	-38.54	-43.93	-30.04	0.01	
International Agency and Other Extra Agency International	-37.76	-82.58	576.09	-60.55	-93.85	50.00	-16.67	-8.24	229.42	-28.41	1.79	4.34	0.00	
Business Activities which are not clearly defined	161.23	-77.18	-5.02	91.90	-54.43	8.33	-16.48	263.60	-100.00	-	-	-	0.00	
Total	10.33	10.14	8.42	10.08	9.85	7.66	-2.19	19.53	10.47	8.03	3.37	2.88	100.00	

Terima Kasih

